

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN GEMELAN *MANGKU JAGAD* DESA
KALIPUTIH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**



**Oleh :
HUDA PANDU BARATA
NIM. 1617402010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huda Pandu Barata

NIM : 1617402010

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

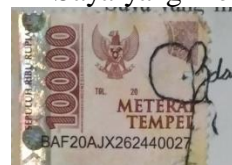
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Gamelan Mangku Jagad Desa Kaliputih**”, ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Huda Pandu Barata
NIM. 1617402010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KESENIAN GAMELAN *MANGKU JAGAD* DESA KALIPUTIH**

Yang disusun oleh: Huda Pandu Barata, NIM: 1617402010, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 7 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

NIP. 19721 104 200312 1 003

Fahri Hidayat, M. Pd. I.

NIP. 19890605 201503 1 003

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,

Dr. M. Misbah, M. Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Huda Pandu Barata
NIM : 1617402010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Januari 2020

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN GAMELAN *MANGKU JAGAD* DESA KALIPUTIH

HUDA PANDU BARATA
1617402010

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat sekarang ini telah membawa pengaruh besar terhadap peralihan nilai agama, adat istiadat, dan sistem nilai di dalam masyarakat. Keadaan seperti ini merupakan krisis moral bagi generasi bangsa karena kesenian tradisional asli Indonesia khususnya kesenian gamelan di zaman modern ini sudah jarang dijumpai. Salah satu cara memperbaiki penurunan kualitas terhadap nilai-nilai luhur kesenian gamelan yaitu dengan memperkenalkan kembali kesenian dan kebudayaan bangsa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan etnografi, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih antara lain nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dapat ditemukan melalui kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* yang dilakukan secara rutin, melalui makna instrumen gamelan, dan kehidupan masyarakat Desa Kaliputih dalam membentuk dan memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang disajikan melalui kegiatan kesenian gamelan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*

MOTTO

Suradira jayaningrat lebur dening pangastuti.

Segala bentuk sifat picik dan keras hati, hanya mampu dikalahkan dengan sikap bijak, lembut hati, dan sabar.¹



¹ Widodo DS, *Laku Hidup Sejati dalam Pandangan Jawa*, (Depok: Visi Gagasan Komunika, 2005), hlm. 44.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Puji syukur kepada Allah SWT dengan segala nikmat, karunia dan ridho

Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan

Dengan kerendahan hati skripsi ini kami persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Yemi Sri Yuniarto dan Ibu Suharti yang doanya selalu menyertai langkah penulis, terimakasih untuk setiap doa yang tcurahkan, nasehat, motivasi, tetes keringat dan tetes air mata yang penuh dengan cinta dan kasih sayang yang selalu kalian perjuangkan demi putramu agar mendapat kebahagiaan.

Kakak tercinta, Swastika Aisyah Astherina yang senantiasa membantu, mendukung, dan terimakasih untuk motivasi serta nasihat.

Adik tercinta, Tiara Tasya Royani yang senantiasa membantu, mendukung, serta terimakasih untuk motivasi serta nasihat.

Keluarga besar tercinta, serta sahabat-sahabat terimakasih atas doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang kalian berikan.

Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Almamater tercinta, IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini seluruhnya tidak terlepas dari adanya segala bantuan dari pihak-pihak yang selama ini membantu dan memudahkan untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis berikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban *Mangku Jagad* yang telah memberikan izin dan telah banyak membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi.

8. Bapak Sartim selaku Ketua Paguyuban *Mangku Jagad* yang telah memberikan ijin dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi.
9. Bapak Mursikin selaku Ketua Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* yang selama ini telah banyak membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi.
10. Segenap Pengurus dan Masyarakat yang tergabung dalam Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Yemi Sri Yunianto dan Ibu Suharti yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat, cinta dan kasih sayang serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis.
12. Keluarga Besar penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat dan perhatian.
13. Teman seperjuangan PAI A angkatan 2016 yang telah berjuang bersama sama mengukir kenangan, suka, duka, dan kebersamaan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Januari 2021

Penulis



Huda Pandu Barata

NIM. 1617402010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	15
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	15
2. Pengertian Nilai Pendidikan Islam.....	16
3. Tujuan Pendidikan Islam	17
4. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam	18
B. Kesenian Gamelan.....	23
C. Tembang Macapat dan Tembang Dolanan.....	34
1. Tembang Macapat.....	34

2. Tembang Dolanan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Setting Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	46
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	46
1. Profil Paguyuban <i>Mangku Jagad</i>	46
2. Sejarah Paguyuban dan Kesenian Gamelan <i>Mangku Jagad</i>	46
3. Fungsi dan Tujuan Berdirinya Paguyuban <i>Mangku Jagad</i>	48
4. Struktur Organisasi Paguyuban <i>Mangku Jagad</i>	49
5. Letak Geografis Sanggar Kesenian Gamelan <i>Mangku Jagad</i> .	50
6. Sarana dan Prasarana	50
7. Waktu dan Tempat Kegiatan.....	51
B. Penyajian Data	51
1. Kegiatan Kesenian Gamelan <i>Mangku Jagad</i>	52
2. Pelaksanaan Kesenian Gamelan <i>Mangku Jagad</i>	53
3. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian <i>Gamelan Mangku Jagad</i>	56
C. Analisis Data	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran	67
C. Kata Penutup	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Rebab
Gambar 2 Kendang
Gambar 3 Suling
Gambar 4 Gender
Gambar 5 Bonang
Gambar 6 Gambang
Gambar 7 Slenthem
Gambar 8 Demung
Gambar 9 Saron
Gambar 10 Kethuk Kempyang
Gambar 11 Kenong
Gambar 12 Kempul
Gambar 13 Gong
Gambar 14 Kegiatan Kesenian Gamelan Sanggar *Mangku Jagad*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Batas wilayah Desa Kaliputih
Tabel 2	Struktur organisasi Paguyuban <i>Mangku Jagad</i>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 3 Laporan Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Paguyuban *Mangku Jagad*

Lampiran 5 Foto-foto Hasil Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta banyaknya pengaruh kebudayaan yang berasal dari luar saat ini telah mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Salah satu dari pengaruh tersebut adalah lunturnya rasa nasionalisme generasi muda terhadap kebudayaan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman seni dan kebudayaan. Salah satu contoh bentuk keanekaragaman tersebut adalah kesenian tradisional gamelan. Kesenian gamelan merupakan aset dan warisan kebudayaan yang harus dilestarikan dan dihidupkan kembali oleh masyarakat di setiap daerah. Namun pada kenyataannya, di era globalisasi seperti sekarang ini kesenian gamelan sangat jarang dijumpai.

Upaya pelestarian kesenian gamelan menjadi tantangan tersendiri oleh suatu masyarakat. Masyarakat sebagai pewaris kebudayaan dari generasi sebelumnya telah diberi tanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi selanjutnya.¹

Pada generasi milenial ini kesenian tradisional mulai tersingkirkan dan tergantikan oleh musik modern. Masyarakat cenderung lebih senang terhadap musik modern dari pada kesenian tradisional seperti kesenian gamelan. Terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat mulai terbuka dengan perkembangan yang ada. Secara tidak sadar kebudayaan yang ada pada masyarakat mengalami perubahan karena keterbukaan terhadap kebudayaan luar, serta adanya modernisasi dan globalisasi.²

¹ Noor Hidyat Iswara, *Dinamika Kesenian Gamelan pada Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan dalam Sanggar Budaya Singhasari di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur*, (Surabaya: Departemen Antropologi FISIP UNAIR, 2017), hlm. 2

² Alfa Kristanto, “Urgensi Kearifan Lokal Melalui Musik Gamelan dalam Konteks Pendidikan Seni di Era 4.0”. *Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 55.

Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan dan memberikan tantangan tersendiri untuk melestarikan kesenian gamelan. Padahal generasi muda sebagai pewaris dan penerus kebudayaan Indonesia seharusnya lebih bangga dan menghargai kebudayaan yang dimiliki. Lebih memprihatinkan lagi ketika generasi bangsa berasumsi bahwa kesenian gamelan mereka dianggap sudah kuno, kampungan, ketinggalan zaman, tidak gaul, jadul dan lain-lain. Mereka lebih senang pada kebudayaan yang berasal dari luar yang lebih modern, lebih mengajak, dan lebih diminati oleh kebanyakan orang. Namun enggan bahkan tidak ada kepedulian terhadap kebudayaan bangsa sendiri. Warisan leluhur yang kaya akan nilai yang terkandung di dalamnya diabaikan begitu saja. Terbukti salah satu kesenian tradisional asli Indonesia yaitu kesenian gamelan diakui oleh negara lain. Hal ini membuktikan bahwa kita tidak bisa menjaga dan melestarikan kebudayaan asli bangsa ini.³

Sangat disayangkan ketika kesenian tradisional asli Indonesia lebih terkenal bahkan lebih diminati di luar negeri. Bahkan mereka menjadikan kesenian gamelan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan yang menjadikan setiap sekolah dan perguruan tinggi di luar negeri memiliki peralatan gamelan. Padahal kesenian gamelan merupakan pusaka bangsa Indonesia yang di dalamnya kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam, namun kesenian gamelan di luar negeri lebih terkenal, lebih berkembang dan lebih diminati.

Sedangkan di Indonesia, kesenian gamelan sudah tercantum dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni budaya yang digabungkan dengan prakarya sehingga menjadi Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah, sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan bahasa dan budaya di masing-masing daerah. Namun tidak semua sekolah di masing-masing daerah di Indonesia

³ Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), hlm. 7.

menggunakan gamelan sebagai mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan sub materi seni musik.⁴

Sebuah kebanggaan ketika kesenian gamelan dikenal sebagai kesenian asli dari Indonesia di luar negeri, tetapi sangat memprihatinkan ketika generasi bangsa sendiri enggan dan tidak peduli untuk melestarikan kebudayaan dari negaranya sendiri. Sudah sewajarnya jika seniman khususnya kesenian gamelan terlahir dari generasi muda bangsa sehingga kesenian gamelan senantiasa lestari di dalam negeri dan diakui oleh negara lain sebagai kesenian asli Indonesia.

Sudah saatnya generasi muda melirik lagi kesenian gamelan dan menjadi kewajiban untuk melestarikan dan mengetahui kebudayaan Indonesia. Pelestarian kesenian gamelan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Seperti pada dunia pendidikan yang menjadikan kesenian gamelan sebagai ekstrakurikuler di sekolah, sehingga kesenian gamelan akan lebih mudah dikenal oleh para siswa. Selain itu, dalam lingkungan masyarakat dengan cara mengadakan pertunjukan kesenian gamelan pada acara-acara hari besar dan momen-momen tertentu sehingga dapat menarik perhatian masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian gamelan sebagai kesenian asli Indonesia. Pada kenyataannya keadaan sangat menyedihkan, karena tidak semua sekolah dan lingkungan masyarakat memiliki instrumen gamelan. Keadaan tersebut tentu saja menjadi hambatan dalam memperkenalkan dan melestarikan kesenian gamelan. Dalam hal ini, peran dan kepedulian pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengadakan sarana dan prasarana kesenian gamelan. Sehingga pelestarian kesenian gamelan dapat dilaksanakan di sekolah dan lingkungan masyarakat.⁵

Kesenian gamelan yang masih eksis dan dilestarikan dengan baik dalam lingkungan masyarakat salah satunya yaitu di Paguyuban *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Pada

⁴ Febyan Dimas Pratama dkk, “.Aplikasi Pembelajaran Alat Musik Daerah Gamelan Jawa Berbasis Teknologi Realsense”. Jurnal Prosiding SENTIA, Vol. 9, 2017, hlm. 84.

⁵ Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), hlm. 17.

paguyuban ini terdapat kesenian gamelan yang masih terjaga dan dilestarikan dengan baik.

Paguyuban *Mangku Jagad* telah berdiri selama 5 tahun. Tujuan berdirinya Paguyuban *Mangku Jagad* pada awalnya bertujuan untuk melestarikan seni dan kebudayaan tradisional. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudarno selaku penanggung jawab Paguyuban *Mangku Jagad* pada tanggal 3 Juli 2020, diperoleh informasi bahwa pada mulanya kesenian gamelan *Mangku Jagad* Kaliputih digunakan untuk melestarikan seni dan budaya Indonesia. Selain itu kegiatan kesenian gamelan yang dilaksanakan di Sanggar *Mangku Jagad* sebagai media menjadikan warga masyarakat yang tergabung dalam kegiatan kesenian gamelan agar menjadi masyarakat yang religius, memiliki *akhlakul karimah*, dan masyarakat yang guyub rukun.⁶ Seiring dengan berjalannya waktu kesenian gamelan *Mangku Jagad* digunakan untuk mengiringi dan mengisi kegiatan-kegiatan pada hari besar seperti *maulid* Nabi Muhammad SAW, acara hari kemerdekaan, hari lahir Kabupaten Banyumas, pertunjukan pada acara-acara hajatan yang secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat Desa Kaliputih melalui *tembang* (lagu) yang dibawakan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan di sanggar *Mangku Jagad*. Oleh karena itu, penulis ingin mendalami lebih jauh dengan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih".

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ditujukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya ketidak jelasan dalam penafsiran pembaca terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa konsep yang menjadi judul dalam penelitian ini. Adapun konsep yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 8 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB.

1. Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁷

Pendidikan Islam merupakan suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian dan mengacu kepada suatu sistem yaitu sistem pendidikan Islam. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang bersumber kepada Al-Quran dan Hadis.⁸

Sedangkan nilai pendidikan Islam yaitu setiap aspek pendidikan Islam yang mengandung unsur-unsur pokok yang dapat mengarahkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh.⁹

2. Kesenian Gamelan

Kesenian gamelan merupakan seperangkat alat musik yang terbuat dari besi atau kuningan, bambu dan kulit yang terdiri dari *kendang, gong, kenong, bonang, gender, gambang, slentem, demung, saron, peking, siter, rebab, dan suling*.¹⁰

Kesenian gamelan yaitu alat musik tradisional Jawa dengan sistem *laras pelog* dan *slendro*, di mana garapan-garapannya menggunakan sistem notasi, warna suara, *ritme, pathet*, aturan garap dalam sajian gendhing, baik berbentuk *instrumentalia, vokalialia*, maupun campuran.¹¹

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 14-15.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 4.

⁹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 26.

¹⁰ Sumiarti, dkk. *Tradisi Adat Jawa (Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas)*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), hlm. 99.

¹¹ Sri Wintala Achmad, *Asal-Usul & Sejarah Orang Jawa*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm. 172.

3. *Mangku Jagad*

Mangku Jagad merupakan nama seorang tokoh yang dijadikan sebagai nama dari suatu paguyuban di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Paguyuban *Mangku Jagad* bersekretariat di Jl. Arsawireja no. 15 Rt 02 Rw 03 Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Nama *Mangku Jagad* diambil dari nama seseorang yang cukup masyhur dikalangan warga masyarakat Desa Kaliputih. Berdasarkan cerita dalam kehidupan masyarakat Desa Kaliputih, Mbah *Mangku Jagad* telah berhasil menaklukkan dan membuka Gunung Grebeg. Untuk mengenang jasa Mbah *Mangku Jagad* oleh warga dijadikanlah nama tersebut sebagai nama Paguyuban dan Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 8 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB.

- 2) Sebagai acuan penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.
- b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

2) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pembaca maupun penganalisis khususnya dalam bidang pendidikan dan menambah wawasan terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sebuah kesenian atau kebudayaan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau studi kepustakaan merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan variabel penelitian dan hasil penelitian. Dalam merancang penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa karya tulis ilmiah yang dinilai sesuai dengan tema utama dalam penelitian ini. Setidaknya, terdapat dua kata kunci di dalam penelitian ini, yaitu pertama nilai pendidikan Islam, dan kedua kesenian gamelan. Oleh karena itu, dalam penyusunan kajian pustaka ini akan diuraikan sesuai kategori berdasarkan dua kata kunci tersebut.

1. Nilai Pendidikan Islam

Karya pertama adalah skripsi karya Sri Sundari¹³ dengan judul “*Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Amalan Tareqat Qadiryah Wa Naqsabandiyah (Studi di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulung Bawang Barat)*”. Di dalam skripsi karya Sri Sundari

¹³ Sri Sundari, *Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Amalan Tareqat Qadiryah Wa Naqsabandiyah (Studi di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulung Bawang Barat)*, (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan, 2020).

memiliki latar belakang nilai-nilai pendidikan Islam terdapat dalam tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah* yang dapat diketahui melalui amalan tarekat yang terbagi menjadi tiga yaitu amalan zikir setelah sholat sebagai amalan harian, amalan khususiyah sebagai amalan mingguan, dan amalan manaqib sebagai amalan bulanan.

Menurut Sri Sundari nilai-nilai pendidikan Islam adalah prinsip hidup yang berkaitan dengan ajaran Islam dalam memelihara dan mengembangkan fitrah manusia dan menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) dalam mengabdikan kepada Allah SWT. Nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam amalan tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah* yaitu *Pertama*, nilai i'tiqodiyah terdapat pada amalan zikir yang dilakukan dalam bai'at, zikir setelah sholat maupun zikir khususiyah. *Kedua*, nilai amaliyah terdapat dalam amalan sholat fardhu maupun sholat sunah. *Ketiga*, nilai khuluqiyah terdapat dalam amalan manaqib dan tanbih.

Karya kedua yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah skripsi karya Alkanol Vio Awal¹⁴ dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*". Sri Sundari mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui amalan yang dilakukan secara rutin oleh suatu tarekat. Di dalam skripsi karya Alkanol Vio Awal nilai pendidikan Islam berasal dari salah satu karya sastra yaitu novel. Menurut Alkanol Vio Awal dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan melalui proses pendidikan.

Menurut Alkanol Vio Awal nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang bermakna dalam kehidupan manusia sehingga tercapai kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan kehidupan di akhirat. Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah Di*

¹⁴ Alkanol Vio Awal, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2021)

Langit Amerika meliputi nilai aqidah berupa rukun iman, nilai akhlak meliputi berbaik sangka, optimis dan pantang menyerah, serta selalu sabar dan ikhlas, dan nilai syariah meliputi ibadah sehari-hari seperti syahadat, sholat, puasa, serta sedekah. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut pada hakikatnya dapat menjadikan manusia sebagai makhluk Allah SWT dan menjadikan manusia sebagai insan kamil, berakhlak mulia, dan senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

Karya ketiga yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah jurnal karya Nur Kholidah Nasution¹⁵ dengan judul “*Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Luqman Al-Hakim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Era Desrupsi*”. Nur Kholidah Nasution tidak terlepas dari skripsi karya Alkanol Vio Awal yang menjelaskan sumber nilai pendidikan Islam dari karya sastra dalam bentuk novel. Pada jurnal karya Nur Kholidah Nasution sumber nilai pendidikan Islam kembali kepada sumber utama agama Islam yaitu Al-Quran.

Di dalam karyanya, Nur Kholidah menjelaskan nilai pendidikan Islam melalui kisah Lukman al-Hakim yang di dalamnya termuat nasihat, keteladanan, pembiasaan, pendidikan akidah, pendidikan akhlak. Nilai pendidikan Islam yang termuat dalam kisah Lukman Al-Hakim memiliki syarat dalam mendidik anak dan dapat diimplementasikan oleh masyarakat di era disrupsi yang mengalami kemunduran moral seperti sekarang ini.

Menurut Nur Kholidah nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diinternalisasikan sebagai karakter seorang muslim dalam kisah Lukman Al-Hakim terhadap pendidikan Islam di era desrupsi yaitu nasehat, pendidikan moral, dan pendidikan agama.

¹⁵ Nur Kholidah Nasution, “*Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Luqman Al-Hakim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Era Desrupsi*”. Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 1, 2021.

Karya keempat yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah jurnal karya Faiqotul Laili¹⁶ yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*”. Faiqotul Laili mengaplikasikan nilai pendidikan Islam yang diperoleh melalui kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam secara langsung. Berbeda dengan Nur Kholidah yang menjelaskan nilai pendidikan Islam melalui kisah di dalam Al-Quran yaitu kisah Lukman al-Hakim.

Di dalam karyanya, Faiqotul Laili menjelaskan penanaman dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di era pandemi *covid-19* melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring. Menurut Faiqotul Laili metode pembelajaran yang digunakan dalam penanaman dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di era pandemi *covid-19* adalah metode praktik, metode bimbingan, dan metode hafalan.

Menurut Faiqotul Laili nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat ditanamkan dan internalisasikan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di era pandemi *covid-19* yaitu ibadah, keimanan, dan akhlak.

2. Kesenian Gamelan

Karya pertama yang menjadi kajian pustaka terkait kesenian gamelan dalam penelitian ini adalah jurnal karya Mohamad Fajrin Kobi¹⁷ dengan judul “*Campursari: Bentuk Lain dari Kesenian Gamelan yang Diterima di Masa Modern*”. Di dalam jurnal karya Mohamad Fajrin Kobi memiliki latar belakang yaitu musik tradisional tidak lagi digandrungi masyarakat pada era modern. Untuk mengatasi masalah tersebut maka musik campursari menjadi kebudayaan baru sebagai sebuah genre musik yang lahir akibat dari proses akulturasi dari perpaduan beberapa genre musik yang berbeda latar budaya.

¹⁶ Faiqotul Laili, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*”. *Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 1, 2021.

¹⁷ Mohamad Fajrin Kobi, “*Campursari: Bentuk Lain dari Kesenian Gamelan yang Diterima di Masa Modern*”. *Jurnal Warna*, Vol. 1, No. 1, 2017.

Menurut Mohamad Fajrin Kobi, campursari sebagai bentuk kreasi musik Jawa yang mengkolaborasikan alat musik barat dan alat musik gamelan yang dikemas dalam bentuk kesenian karawitan Jawa. Alat musik tersebut dimainkan bersama-sama sehingga menghasilkan musikal yang menawarkan estetika.

Di dalam karyanya, Mohamad Fajrin Kobi menjelaskan campursari tidak sepenuhnya menggunakan alat musik barat seperti keyboard, cak, cuk, gitar melodi, dan bass. Namun alat musik tersebut digunakan untuk memainkan nada dalam sajian karawitan Jawa. Musik campursari lebih dominan menggunakan struktur gendhing musik gamelan.

Karya kedua yang menjadi kajian pustaka terkait kesenian gamelan dalam penelitian ini adalah jurnal karya Siti Afifah Khatrunada¹⁸ dengan judul “*Diplomasi Budaya Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo*”. Siti Afifah Khatrunada mengemas kesenian gamelan sebagaimana Mohamad Fajrin Kobi. Akan tetapi Siti Afifah Khatrunada menjadikan kesenian gamelan sebagai upaya untuk meningkatkan citra positif dan mengenalkan gamelan kepada dunia melalui kegiatan International Gamelan Festival 2018 di Solo. Sedangkan Mohamad Fajrin Kobi menjelaskan kesenian gamelan sebagai alat musik yang mengiringi musik campursari agar musik tradisional Jawa lebih menarik dan diminati masyarakat di era modern.

Di dalam karyanya, Siti Afifah Khatrunada menjelaskan cara yang digunakan negara Indonesia dalam memperkenalkan kesenian gamelan dengan menggunakan prinsip diplomasi budaya yaitu prinsip penyebaran (*transmission*), prinsip penerimaan (*acceptance*), dan prinsip koeksistensi (*coexistence*). Menurut Siti Afifah Khatrunada, International Gamelan Festival 2018 menjadi media diplomasi budaya Indonesia sebagai upaya Indonesia untuk meningkatkan citra positif kepada

¹⁸ Siti Afifah Khatrunada, “*Diplomasi Budaya Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo*”. *Padjadjaran Journal of International Relations*, Vol. 1, No. 2, 2019.

masyarakat internasional dengan memanfaatkan kesenian gamelan dan berbagai keanekaragaman kebudayaan Indonesia yang dikemas dalam berbagai acara yang mempresentasikan konten diplomasi budaya.

Karya ketiga yang menjadi kajian pustaka terkait kesenian gamelan dalam penelitian ini adalah jurnal karya Sri Nuruningsih¹⁹ dengan judul "*Industri Gamelan di Sukoharjo Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa*". Sebagaimana dijelaskan oleh Siti Afifah Khatrunada dalam memanfaatkan kesenian gamelan dan berbagai keanekaragaman kebudayaan Indonesia kepada masyarakat luas melalui pertunjukkan berupa Internasional Gamelan Festival 2018. Sri Nuruningsih menjadikan industri gamelan di Sukoharjo sebagai upaya pelestarian budaya bangsa khususnya adalah kesenian musik gamelan.

Di dalam karyanya, Sri Nuruningsih menjelaskan bahwa gamelan merupakan seperangkat alat musik kesenian asli bangsa Indonesia yang dapat menjadi ciri khas suatu masyarakat tertentu sehingga harus dilestarikan dan memperkenalkan gamelan kepada generasi muda sedini mungkin. Upaya yang dilakukan dalam melestarikan gamelan yaitu dengan memanfaatkan peran industri gamelan yang ada di Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban.

Karya keempat yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah jurnal karya Fariz Hananto²⁰ dengan judul "*Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa*". Fariz Hananto mendeskripsikan gamelan sebagai musik yang memiliki suatu kekuatan yang dapat mewakili kebudayaan kelompok tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh Sri Nuruningsih gamelan merupakan kesenian asli bangsa Indonesia yang dapat menjadi ciri khas suatu masyarakat tertentu yang perlu dilestarikan.

¹⁹ Sri Nuruningsih, "*Industri Gamelan di Sukoharjo Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa*". Jurnal *Education and Economics*, Vol. 2, No. 4, 2019.

²⁰ Fariz Hananto, "*Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa*". Jurnal *Representamen*, Vol. 6, No. 1, 2020.

Di dalam karyanya, Fariz Hananto menjadikan gamelan sebagai karya seni yang di dalamnya terdapat simbol estetis dan dapat mewakili atau menggambarkan setiap kebudayaan masyarakat. Simbol estetis yang melekat dan tertuang dalam gamelan terdapat pada *laras*, *embat*, *gending*, *tanggihan*, teknik *tabuhan* dan *repetoar* yang mencerminkan kebudayaan masyarakat Jawa seperti kepercayaan, bahasa, filosofi, mata pencaharian dan hubungan sosial.

Menurut Fariz Hananto, simbol estetis yang terkandung pada setiap gamelan mengandung pesan dan makna. Simbol estetis tersebut yaitu simbol intrinsik, simbol ekstrinsik dan instrumental yang saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan penelusuran terhadap karya-karya terdahulu, masih terdapat ruang kosong yang belum dibahas. Nilai-nilai pendidikan Islam telah dikemukakan di dalam penelitian karya Sri Sundari, Alkanol Vio Awal, Nur Kholidah Nasution, dan Faiqotul Laili dan lain-lain. Namun kajian mengenai nilai pendidikan Islam difokuskan hanya kepada karya sastra, sumber hukum Islam (Al-Quran), instansi pendidikan, dan tarekat. Kajian tersebut belum mengkaji tentang bagaimana implementasi nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memfokuskan kajian ini agar sistematis, runtut serta terarah, maka penulis membagi dalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas yang di dalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab *pertama* terdapat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* terdapat landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai konsep nilai-nilai pendidikan Islam, konsep kesenian gamelan, tembang macapat, dan tembang dolanan.

Bab *ketiga* terdapat metode penelitian yang berisi Jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat* terdapat pembahasan dan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum Paguyuban *Mangku Jagad*, profil Paguyuban *Mangku Jagad*, sejarah dan perkembangan Paguyuban *Mangku Jagad*, sarana dan prasarana di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* dan tujuan berdirinya sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad*, pelaksanaan pendidikan Islam di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad*, dan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Bab *kelima* berisi penutup di dalamnya mencakup kesimpulan, saran dan kata penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN KESENIAN GAMELAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan tumbuh budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak.¹ Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan yaitu “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.²

Konsep pendidikan dalam Islam terangkum dalam tiga aspek dalam mengkaji konsep pendidikan Islam yakni *tarbiyah*, *ta’lim*, dan *ta’dib*. Konsep *tarbiyah* yaitu proses transformasi ilmu pengetahuan. Secara bahasa kata *tarbiyah* dalam bahasa Arab berasal dari akar kata *raba-yarbu* yang artinya bertambah dan berkembang, kemudian *rabiya-yarba* artinya tumbuh dan berkembang, dan *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan. Selain *tarbiyah*, konsep *ta’lim* dalam pendidikan Islam yaitu disamakan dengan pembelajaran sebagai proses transfer ilmu pengetahuan. Kemudian istilah *ta’dib* diartikan mendidik, yaitu pendidikan bagi seluruh manusia.³ Istilah *ta’dib*, *ta’lim* dan *tarbiyah* ketiganya memiliki kesamaan makna dan mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mengisi. Sehingga dalam konteks pendidikan Islam kekurangan yang satu akan diisi oleh kelebihan yang lain.

¹ Al Musanna, “*Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*”. Jurnal Pendidikan dan Budaya, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 121.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 1.

³ Abdul Qodir, *Manusia dan Pendidikan Perspektif Al Quran*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), hlm. 115.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.⁴ Pendidikan Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses mendidik peserta didik berdasarkan ajaran Islam agar dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan secara menyeluruh sehingga tercapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat.

2. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁶ Kata nilai dapat diartikan sebagai harga dalam arti takaran misalnya nilai intan, harga sesuatu misalnya uang, angka kepandaian, kadar atau mutu, sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁷

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁸

Dari beberapa pengertian nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berharga, berkualitas, dan

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 10.

⁵ Zakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 86.

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

⁷ AT Soegito, dkk. *Pendidikan Pancasila*, (Semarang: Unnes Press, 2009), hlm. 71.

⁸ Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), hlm. 260.

bermakna sebagai suatu identitas yang khas dan berguna bagi kemanusiaan.

Sementara itu, nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang bermakna dalam kehidupan manusia sehingga tercapai kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan kehidupan di akhirat.⁹

Nilai pendidikan Islam merupakan prinsip hidup yang berkaitan dengan ajaran Islam dalam memelihara dan mengembangkan fitrah manusia dan menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) dalam mengabdikan kepada Allah SWT.¹⁰

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yaitu prinsip-prinsip yang bermakna dalam kehidupan manusia dan pengabdian kepada Allah SWT secara menyeluruh untuk mencapai tujuan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Penyelenggaraan pendidikan harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sebagai pedoman yang mengarahkan segala aktivitas yang dilakukan.¹¹ Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi tujuan pendidikan berkenaan dengan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang yang erat kaitannya dengan seluruh aspek kehidupan.

Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu dan dengan keutamaan ilmu akan memberikan kebahagiaan di dunia serta

⁹ Alkanol Vio Awal, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 19.

¹⁰ Sri Sundari, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Amalan Tareqat Qadiryah Wa Naqsabandiyah (Studi di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat)*, (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan, 2020), hlm. 14.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 23.

taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT.¹² Menurut Ibn Khaldun tujuan pendidikan Islam yaitu sebagai tujuan keagamaan (beramal untuk akhirat) sehingga seseorang ketika telah menemui Tuhannya dapat menunaikan hak-hak yang diwajibkan kepadanya dan tujuan ilmiah yang bersifat keduniawian (apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup).¹³ Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia agar menjadi insan kamil dan berkepribadian muslim demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua sasaran yang ingin dicapai yaitu pembinaan individu dan pembinaan sosial sebagai pedoman manusia dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam diharapkan dapat menjadikan seseorang menjadi insan kamil dengan memiliki ketakwaan dan beriman kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sehingga dapat hidup secara wajar serta menjadi manusia seutuhnya secara rohani dan jasmani. Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang bermanfaat terutama untuk dirinya dan masyarakat disekitarnya, senang mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia, dan dapat mengambil manfaat untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.

4. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Islam sebagai agama universal yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW di dalamnya terdapat berbagai nilai yang mengatur segala aspek kehidupan manusia baik hubungannya dengan Tuhan, manusia dan alam semesta. Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia terdapat di dalam sumber ajarannya yang agung yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

¹² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 20.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 25-26.

Sebagai agama akhir yang tetap mutakhir, Islam mempunyai sistem nilai sendiri yang bagian-bagiannya saling berhubungan satu sama lain. Nilai ajaran Islam berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia seutuhnya atau insan kamil sehingga seseorang yang dapat berpegang teguh pada nilai yang terdapat di dalam ajaran Islam memperoleh keselamatan dan kebahagiaan kehidupan di dunia dan akherat.

Nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas cakupannya karena agama Islam bersifat universal menyangkut seluruh kehidupan manusia dari berbagai segi kehidupan, sehingga seluruh kehidupan manusia dan aktifitas manusia harus sesuai dengan ajaran agama agar manusia dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan lahir batin dunia akhirat, disamping itu karena agama adalah sebagai bentuk sistem nilai dalam diri individu.

Pokok-pokok pendidikan ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Quran secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian yaitu akidah, ibadah dan akhlak.¹⁴ Ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Mengatur kehidupan dan penghidupan manusia dalam berbagai aspek dan dimensi baik individual maupun sosial. Ketiga aspek tersebut merupakan ilmu Ilahi yang bersifat abadi yang menjadi sumber insani dan sebagai bagian integral dalam ajaran Islam. Maka pokok-pokok ajaran Islam harus meliputi tiga aspek tersebut.

a. Akidah

Secara etimologi, akidah adalah ikatan, sangkutan.¹⁵ Secara terminologis akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan sehingga pada akhirnya akan membuahkan amal shaleh.¹⁶ Akidah sebagai ajaran dasar bagi setiap

¹⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam...*, hlm. 26.

¹⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 38.

orang Islam berkaitan dengan masalah ketuhanan yang di dalamnya menjelaskan masalah keimanan dan ketakwaan sebagai fondasi bagi setiap orang Islam.

Bentuk keimanan dalam Islam antara lain membenarkan dalam hati (diyakini oleh hati terkait keyakinan seseorang terhadap keesaan Allah SWT atau *tauhid*, para malaikat, kitab-kitab, Rasul, hari akhir dan qada dan qadar), diucapkan oleh lisan (diucapkan dengan dua kalimat syahadat), dan diamalkan oleh anggota tubuh (taat kepada perintah dan menjauhi larangan Allah dalam kehidupan sehari-hari).¹⁷ Beriman kepada Allah merupakan pokok atau dasar dalam agama Islam dengan cara meyakini keesaan Allah SWT. Tanpa iman kepada Allah, maka iman kepada yang lain akan berpengaruh. Oleh karena itu, seseorang yang beriman kepada Allah selanjutnya akan diikuti dengan beriman kepada yang lain.

Setelah seseorang yang beragama Islam memiliki keimanan, maka orang tersebut dituntun untuk *ihsan*. Islam adalah sikap tunduk dan patuh yang berkaitan dengan urusan yang bersifat tampak, seperti mengucapkan dua kalimat syahadat dan rukun Islam lainnya. Iman merupakan keyakinan yang berkaitan dengan hal ghaib, seperti iman kepada Allah dan rukun iman yang lain. Sedangkan *ihsan* merupakan perasaan seseorang yang selalu diawasi oleh Allah yang melahirkan keikhlasan dalam mengerjakan ibadah kepada Allah.¹⁸ Oleh karena itu, apabila keimanan seseorang benar maka perilakunya akan mengikuti benar, begitu juga sebaliknya. Sehingga dalam menjalankan amalan dalam kehidupan sehari-hari hendaknya meyakini dengan sepenuh kesadaran bahwa yang dilakukan adalah harus menjadi amalan karena keimanan.

¹⁷ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 11.

¹⁸ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak...*, hlm. 19.

Selain di dalamnya terdapat konteks keimanan, akidah membahas konteks ketakwaan. Secara bahasa takwa berarti takut kepada Allah dan beramal dengan cara menaati-Nya.¹⁹ Takwa dapat diartikan menjaga diri agar selalu mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan semua yang dilarang oleh Allah, serta merasa takut kepada Allah dalam keadaan apapun.

Atas dasar ketakwaan inilah seseorang dituntun dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang bertakwa haruslah beriman, beramal, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, apabila seseorang bertakwa berarti orang tersebut memiliki iman dalam hatinya dan diaplikasikan dengan berakhlak baik dalam kehidupannya.

Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya untuk mencapai tujuan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

b. Ibadah (*'Ubudiyah*)

Sebagai makhluk yang paling mulia, manusia di muka bumi ini pada hakikatnya adalah dalam rangka berbakti atau mengabdikan kepada Allah dan mendapatkan Ridha-Nya. Manusia diberi tanggung jawab oleh Allah untuk selalu berusaha mencari bekal (beribadah) tanpa berbuat kerusakan untuk kehidupan di dunia dan akhirat.²⁰ Islam tidak memaksakan setiap upaya, kreativitas, dan aktivitas manusia jika perbuatan tersebut berakibat menjauhkan seseorang dari rasa syukur, tunduk, dan patuh kepada Allah sebagai satu-satunya zat yang harus disembah dan dipatuhi.

Aspek ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan telah diatur di dalam Al-Quran dan Hadis. Muatan ibadah diorientasikan kepada tiga aspek yaitu menjalin hubungan yang utuh dan langsung dengan Allah, menjaga

¹⁹ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak...*, hlm. 20.

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 15.

hubungan dengan sesama manusia, dan kemampuan menjaga dan menyerahkan diri sendiri untuk selalu mengharapkan ridha Allah SWT.²¹

Ibadah bukan hanya sekedar beribadah *mahdah* dengan cara menjalankan rukun Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Namun beribadah *ghair mahdah* seperti bergaul dengan sesama manusia dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.²² Oleh karena itu, aspek ibadah merupakan alat yang digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah dalam dimensi vertikal, horizontal, dan internal.

c. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *khuluq* dan jamaknya *akhlaq*.²³ Menurut Ensiklopedia Islam akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada diri seorang manusia. Kemudian darinya lahirlah perbuatan baik dan buruk.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa akhlak berarti segala perbuatan baik (terpuji) atau perbuatan buruk (tercela) yang melekat pada diri manusia.

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berubah ke segenap anggota yang menggerakkan amal serta menghasilkan sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan.

Suatu perbuatan disebut akhlak apabila memenuhi dua syarat. Pertama, perbuatan itu dilakukan secara berulang-ulang. Dengan

²¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam...*, hlm. 28.

²² Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak...*, hlm. 49

²³ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak...*, hlm. 75.

²⁴ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999), hlm. 102.

demikian, apabila perbuatan tersebut dilakukan hanya sekali saja, maka bukan disebut akhlak. Kedua, perbuatan tersebut dilakukan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu. Dengan kata lain perbuatan tersebut murni suatu kebiasaan dan bukan karena keterpaksaan.²⁵

Akhlak yang dimaksud tentu saja haruslah sesuai dengan ajaran Islam. Dalam akhlak Islam norma-norma baik dan buruk telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Al-Quran sebagai sumber hukum Islam merupakan sumber pokok pertama yang berisi doktrin-doktrin akhlak yang terkait dengan hal-hal yang menjadi perhiasan hidup mulia. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhi yang buruk. Dengan demikian hati juga dapat digunakan sebagai ukuran baik dan buruknya pribadi manusia.

B. Kesenian Gamelan

1. Pengertian Kesenian Gamelan

Gamelan berasal dari kata “*gameḷ*” yang artinya memukul atau menabuh.²⁶ Gamelan dimaknai sebagai salah satu kesenian tradisional Jawa dengan sistem *laras pelog* dan *slendro*, di mana garapan-garapannya menggunakan sistem notasi, warna suara, ritme, pathet, aturan garap dalam sajian *gendhing*, baik berbentuk instrumentalia, vokal, maupun campuran yang indah didengar.²⁷

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesenian gamelan adalah seperangkat instrument atau alat musik tradisional Indonesia dengan sistem *laras slendro* dan *laras pelog*, mengandung unsur keindahan, yang dapat dimainkan secara

²⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam...*, hlm. 102.

²⁶ <http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/gamelan-jawa-seni-musik?lang=id>

diakses pada tanggal 24 September 2020, Pukul 16.35 WIB.

²⁷ Sri Wintala Achmad, *Asal-Usul & Sejarah Orang Jawa*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm. 172.

bersamaan dengan *tembang* (lagu) dan dapat ditampilkan dengan *ricikan* (alat musik gamelan).

2. Sejarah Gamelan dan Islam

Kemunculan gamelan didahului dengan budaya Hindu-Budha yang mendominasi Indonesia pada awal sejarah. Ini terlihat pada beberapa kesenian gamelan dan seni tarinya. Budaya ini masuk ke pulau Jawa melalui jalur penyebaran agama Hindu-Budha.²⁸

Konon dalam mitologi Jawa, gamelan diciptakan oleh Sang Hyang Guru pada era Saka, dewa yang menguasai seluruh tanah Jawa, dengan istana di gunung Mahendra di Medangkamulan (sekarang Gunung Lawu). Sang Hyang Guru pertama-tama menciptakan dua buah gong untuk memanggil arwah para dewa, maka terbentuklah set gamelan.²⁹ Alat musik gamelan diduga sudah dikenal oleh orang Jawa sejak tahun 326 Saka (404 M) dengan bukti yang terdapat pada relief Candi Borobudur dan Prambanan.³⁰

Dalam tulisan ceramah Mas Ngabehi Warsapradongga, asal usul gamelan mungkin dapat ditelusuri dari pembeberan laras yang semakin lama semakin sempurna. Karena daya kepesonaan laras-laras yang diberber terbentuklah lagu bermacam-macam. Lagu yang bermacam-macam inilah yang dinamakan *tembang* atau *sekar*. Setelah ada *tembang*, lama-lama timbul pikiran mengadakan gamelan. Mungkin gamelan itu mengambil inspirasi dari *lesung*. Seperti *gambang* (*gambang kayu*), *angklung* (*dari bambu*), dan *suling* (*dari bambu wuluh*).³¹ Perkembangan peradaban Hindu-Budha yang dinamis mewujudkan adanya interaksi antara abangan, santri dan priyayi. Interaksi tersebut membentuk sistem sosial karena pengaruh akulturasi dan sinkretis dalam masyarakat Jawa.

²⁸ Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), hlm. 26.

²⁹ Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa...*, hlm. 27.

³⁰ <http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/gamelan-jawa-seni-musik?lang=id> diakses pada tanggal 24 September 2020, Pukul 16.35 WIB.

³¹ Sumarsam, *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif*, (Yogyakarta: Gading, 2018), hlm. 164-166.

Hal tersebut tampak pada sistem simbol yang berkaitan dengan etika, tarian-tarian dan berbagai bentuk kesenian, pakaian dan bahasa.

Pada periodisasi awal Islam di Jawa pada abad ke 16 sampai ke 17, Sunan Kalijaga seorang wali keturunan Jawa menyarankan bahwa agar berhasil mempengaruhi masyarakat untuk berpindah memeluk agama Islam maka sarannya adalah menggunakan salah satu aspek kebudayaan Jawa yang dicintai oleh masyarakat Jawa dan menganggapnya sebagai pusaka Jawa yaitu gamelan. Sebuah gamelan ditempatkan di dekat masjid, dan dimainkan dengan tujuan dapat didengar oleh masyarakat yang berada didekatnya. Dengan cara ini diharapkan banyak orang Jawa akan datang ke masjid untuk melihat dan mendengarkan gamelan tersebut. Karena sejak lama orang-orang tidak mendengar gamelan yang mereka nikmati dan mereka menganggap bahwa gamelan adalah pusaka.³² Gamelan sebagai kesenian tradisional dan kebudayaan Indonesia digunakan sebagai media untuk berdakwah menyebarkan ajaran Islam.

3. Titi Laras, Pathet, dan Irama Instrumen Gamelan

Titi laras adalah tata nada atau tangga nada. Pada dasarnya ada dua macam laras dalam kesenian gamelan yaitu *laras slendro* dan *laras pelog*.³³ *Laras pelog* dalam gamelan terdiri dari 5 atau 7 nada (1234567/C+DEF#GAB) dalam satu *gembyang* atau oktaf dengan menggunakan satu pola jarak nada yang tidak sama rata, yaitu 3 atau 5 jarak dekat dan 2 jarak jauh. Sedangkan *laras slendro* terdiri dari 5 nada (12356/CDE+GA) dalam satu *gembyang* atau oktaf dengan pola jarak yang hampir sama rata.³⁴

Pathet adalah aturan pemakaian nada-nada dan pengaruhnya pada teknik permainan gamelan.³⁵ *Pathet* menunjukkan tinggi rendahnya nada suatu lagu atau gendhing dan juga membatasi naik turunnya nada. Setiap

³² Sumarsam, *Memaknai Wayang dan Gamelan*, (Yogyakarta: Gading, 2018), hlm. 132.

³³ Sumarsam, *Hayatan Gamelan kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif...*, hlm. 182.

³⁴ Sri Wintala Achmad, *Asal-Usul & Sejarah Orang Jawa...*, hlm. 172-173.

³⁵ Sumarsam, *Hayatan Gamelan kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif...*, hlm. 182.

laras mempunyai tiga pathet, *laras slendro* meliputi *slendro pathet nem*, *slendro pathet sanga*, dan *slendro pathet manyura*. Adapun *laras pelog* meliputi *pelog pathet lima*, *pelog pathet nem*, dan *pelog pathet barang*.

Irama adalah nada mengembang dan menciutnya tempo dan bagaimana pengaruhnya terhadap bentuk gending, lagu, dan kerapatan ketukan instrumen gamelan yang membawakannya.³⁶ *Irama* dapat diartikan dengan cepat lambatnya pukulan dalam memainkan gending.

4. Nama Instrumen Gamelan

Kesenian gamelan merupakan seni memainkan alat musik bernama gamelan. Dalam sajian musik karawitan atau kesenian gamelan, instrumen gamelan dibagi menjadi tiga kelompok ricikan berdasarkan peran dan kedudukannya yaitu:³⁷

a. Bilah (bilah kayu)

Instrumen gamelan yang termasuk kelompok bilah antara lain: *gender barung*, *gender penerus*, *slenthem*, *demung*, *saron*, dan *gambang*.

b. Pencon

Instrumen gamelan yang termasuk kelompok bilah antara lain: *bonang barung*, *bonang penerus*, *kenong*, *kethuk kempyang*, *kempul*, dan *gong*.

c. Bentuk lain

Instrumen gamelan yang termasuk selain instrumen kelompok bilah dan pencon antara lain: *siter*, *rebab*, *kendang*, dan *suling*.

Makna dan komponen masing-masing alat dalam gamelan Jawa sebagai berikut:

a. Rebab

Rebab adalah alat gesek dengan dua kawat yang bersuara nyaring dan getas. Rebab berfungsi sebagai pemimpin ensambel (menuntun arah alur lagu gending) dan sebagai pamurba lagu

³⁶ Sumarsam, *Hayatan Gamelan kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif...*, hlm. 181.

³⁷ Iwan Budi Santoso, “.Ruang Pertunjukan Musik Karawitan”. *Jurnal Nuansa of Arts and Design*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 81.

(instrumen yang mempunyai kuasa atas lagu).³⁸ Rebab juga berperan sebagai pengisi hiasan-hiasan pada lagu atau gendhing pokok yang dimainkan saron. Rebab digesek dengan alat gesek yang dibuat dari kayu dengan rambut dari ekor kuda yang direntangkan³⁹

Menurut R. L. Martopangrawit tugas rebab yaitu memberi tanda kepada anggota ensambel untuk meneruskan kebagian ngelik (bagian gendhing yang lagunya mulai dengan wilayah nada tinggi).⁴⁰



Gb. 1 Rebab⁴¹

b. Kendang

Dari seperangkat alat gamelan Jawa, yang paling menjadi pusat perhatian ataupun pendengar gendhing-gendhing (lagu-lagu) adalah alat yang disebut kendang. Alat ini berbentuk seperti tabung, terbuat dari kayu dengan tutup tabung dari kulit binatang yang telah dimasak di kedua ujung luarnya. Membunyikan tanpa alat pemukul, melainkan dengan jari dan telapak tangan, baik kanan maupun kiri. Besar lingkaran di kedua ujungnya tidak sama. Hal ini dimaksudkan agar suara yang dihasilkan dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Adapun penyetel suaranya berupa lembaran penjalin atau kulit sebesar kelingking yang menghubungkan antara ujung yang satu dengan lainnya. Fungsi utama dari kendang adalah sebagai pengendali tempo dan irama setiap gending.⁴²

³⁸ Sumarsam, *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif...*, hlm. 18.

³⁹ Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa...*, hlm. 213.

⁴⁰ Sumarsam, *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif...*, hlm. 53.

⁴¹ <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.

⁴² Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa...*, hlm. 98.

Gb. 2 Kendang⁴³

c. Suling

Suling adalah instrumen yang terbuat dari rotan atau bambu yang dibelah tipis dibuat semacam cincin yang digunakan untuk penutup lubang suling bagian atas, agar bila ditiup udara dapat langsung masuk ke lubang bagian atas sehingga dapat berbunyi.⁴⁴

Gb. 3 Suling⁴⁵

d. Gender

Gender adalah instrumen berupa rangkaian bilah-bilah perunggu (bisa juga besi atau kuningan) yang digantung dengan tali di atas bumbungan atau buluh-buluh resonator. Ada dua macam gender yaitu gender barung dan gender penerus.⁴⁶

Gender merupakan instrumen gamelan yang berbentuk bilahan yang direntangkan dengan tali pluntur pada rancangan berjumlah 13,

⁴³ <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.

⁴⁴ Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa...*, hlm. 97.

⁴⁵ <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.

⁴⁶ Sumarsam, *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif...*, hlm. 180.

ada juga yang 14 bilah. Di bawah tiap bilah diberi tabung dari bambu atau seng sebagai alat resonator. Gender dipukul dengan dua buah pemukul yang berbentuk bulat bertangkai dan bulatan itu dibalut dengan kain. Di daerah Yogyakarta ini disebut barung.⁴⁷



Gb. 4 Gender⁴⁸

e. Bonang

Bonang adalah instrumen berupa dua baris rangkaian gong-gong kecil berposisi horizontal, diletakkan pada tali yang ditegangkan pada bingkai kayu. Bonang mempunyai dua teknik permainan pokok yaitu *pipilan* dan *imbal-imbalan*. *Pipilan* adalah mengambil satu persatu atau memainkan nada tunggal secara bergantian. *Imbal-imbalan* adalah kembali bergantian atau bergantian isi mengisi. Instrumen bonang berfungsi sebagai lagu penuntun instrumen saron.⁴⁹

Bonang terdiri dari dua jenis, yakni bonang barung dan bonang penerus. Bonang barung ukurannya lebih besar dari pada bonang penerus dan beroktaf tengah sampai keoktaf yang tinggi serta merupakan instrumen pemuka dalam ensambel. Bonang penerus ukurannya lebih kecil namun mempunyai oktaf yang tinggi, irama yang dihasilkan bonang penerus dua kali lebih cepat dibandingkan bonang barung.

⁴⁷ Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa...*, hlm. 91.

⁴⁸ <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.

⁴⁹ Sumarsam, *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif*, (Yogyakarta: Gading, 2018), hlm. 46.

Gb. 5 Bonang⁵⁰

f. Gambang

Gambang adalah instrumen yang terdiri dari 16 sampai 20 bilah-bilah kayu, diletakkan di atas bingkai kotak yang berfungsi sebagai resonatornya. Cara memainkan gambang yaitu dengan cara dipukul dengan dua buah alat pemukul yang berbentuk bundar.⁵¹

Gb. 6 Gambang⁵²

g. Slenthem

Slenthem adalah instrumen jenis saron yang berwilayah nada paling rendah berupa bilah-bilah perunggu yang digantung dengan tali di atas bumbung-bumbung resinantor. Fungsinya benar-benar sama dengan saron yaitu sebagai pemegang melodi dalam gamelan. Namun, dengan warna suara yang berbeda dan tinggi nada satu oktaf lebih rendah dari pada demung.⁵³

⁵⁰ <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.

⁵¹ Sumarsam, *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif...*, hlm. 179.

⁵² <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.

⁵³ Sumarsam, *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif...*, hlm. 33.

Gb. 7 Slenthem⁵⁴

h. Demung

Demung adalah sebuah alat gamelan yang tergolong dalam keluarga saron terdiri dari enam sampai tujuh bilah perunggu yang tebal diletakkan di atas tali yang direntangkan pada bingkai kayu dengan paku pengaman.⁵⁵

Gb. 8 Demung⁵⁶

i. Saron

Saron adalah instrumen yang terdiri dari 6 sampai 7 bilah yang diletakkan di atas bingkai kotak yang berfungsi sebagai resonatornya. Saron berbentuk bilahan dan saron berfungsi untuk memainkan lagu pokok atau balungan (kerangka dari suatu gendhing yang sedang dimainkan).⁵⁷

⁵⁴ <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.

⁵⁵ Sumarsam, *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif...*, hlm. 179.

⁵⁶ <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.

⁵⁷ Sumarsam, *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif...*, hlm. 185.

Gb. 9 Saron⁵⁸

j. Kethuk Kempyang

Kethuk kempyang salah satu alat tetabuhan dalam gamelan Jawa yang terbuat dari perunggu dan membunyikannya secara dipukul dengan alat pemukul. Bentuknya mirip satuan pencu (tonjolan) bonang, diletakkan pada posisi tertelungkup diatas dua utas tali yang direntangkan bersilangan diatas sebuah landasan rancangan. Alat ini memiliki fungsi sebagai alat musik ritmis, yang membantu kendhang dalam menghasilkan ritme lagu yang diinginkan. Dalam tiap set gamelan hanya ada satu buah kethuk dan satu buah kempyang. Kethuk kempyang biasanya diletakan dekat kenong, biasanya kethuk kempyang juga dimainkan oleh pemain kenong.⁵⁹

Gb. 10 Kethuk Kempyang⁶⁰

k. Kenong

Kenong merupakan alat gamelan Jawa yang bentuk maupun cara meletakkan serta membunyikannya sama dengan kethuk. Hanya ukuran serta jumlah pencunya yang berbeda. Ukuran besarnya *kenong*

⁵⁸ <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.

⁵⁹ Sumarsam, *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif...*, hlm. 182.

⁶⁰ <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.

lebih tinggi dan lebih besar dari pada kethuk. Sedangkan jumlahnya mengikuti jumlah nada yang ada dalam laras gamelan. Seluruhnya ada 12 buah pencu, yang terdiri atas 5 buah untuk laras slendro dan 7 buah untuk laras pelog. Kenong berfungsi sebagai penentu batas-batas *gatra* dan menegaskan irama. Jika ditinjau dari perannya, *ricikan* (instrumen) ini termasuk kategori *ricikan* (instrumen) *panandha* (penanda).⁶¹ Kenong merupakan alat gamelan Jawa yang terdiri dari tiga sampai enam gong berposisi horizontal yang berukuran besar.⁶²



Gb. 11 Kenong⁶³

1. Kempul

Alat gamelan Jawa yang bentuk, bahan serta cara meletakkannya seperti gong. Hanya saja ukuran besarnya yang berbeda. Kalau gong berdiameter sampai satu meter atau bahkan lebih, maka ukuran kempul yang terbesar kurang dari setengah meter. Demikian pula dengan jumlahnya, kempul terdiri atas beberapa buah yang masing-masing besarnya tidak sama. Jumlah ini sesuai dengan jumlah nada pada laras gamelan. Jadi kempul punya dua laras yaitu *pelog* dan *slendro*.⁶⁴

Kempul dimainkan dengan cara dipukul menggunakan pemukul dalam ukuran lebih besar dari pemukul yang digunakan untuk pemukul kenong tapi lebih kecil daripada pemukul gong.

⁶¹ Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa...*, hlm. 98.

⁶² Sumarsam, *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif...*, hlm. 181.

⁶³ <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.

⁶⁴ Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa...*, hlm. 45.

Pemukul ini seluruhnya terbuat dari kayu dan bagian yang dipukulkan dilapisi kain tebal. Kempul diletakan dengan cara digantung. Fungsi kempul adalah pemangku irama atau menegaskan irama melodi. Kempul juga biasa disebut Gong gantung yang berukuran kecil.⁶⁵



Gb. 12 Kempul⁶⁶

m. Gong

Gong merupakan instrumen yang berbentuk seperti kempul tetapi lebih besar. Gong biasanya bergaris tengah (diameter) kurang lebih 90 cm. Gong biasa disebut dengan *mundha* atau *mahasara*. Suaranya yang menggelegar adalah khas dari gong.⁶⁷



Gb. 13 Gong⁶⁸

IAIN PURWOKERTO

C. Tembang Macapat dan Tembang Dolanan

1. Tembang Macapat

Indonesia sebagai negara yang kaya dengan keberagaman seni dan kebudayaan. Salah satu bentuk kekayaan yang Indonesia miliki adalah kesenian tradisional. Pada umumnya kesenian tradisional telah

⁶⁵ Sumarsam, *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif...*, hlm. 181.

⁶⁶ <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.

⁶⁷ Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa...*, hlm. 94.

⁶⁸ <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.

mengakar dan telah diterima sebagai bentuk warisan budaya yang telah diwariskan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu contoh kesenian tradisional yang dimiliki Indonesia adalah kesenian gamelan.

Kesenian gamelan yang terdiri dari berbagai jenis alat musik atau instrumen gamelan jika dimainkan secara bersama-sama akan menciptakan harmonisasi yang memiliki fungsi estetika. Bagi masyarakat Jawa fungsi estetika dalam kesenian gamelan berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual.⁶⁹ Dalam praktiknya kesenian gamelan digunakan untuk mengiringi tarian, upacara adat dengan diiringi *tembang* atau nyanyian.

Istilah *tembang* atau *sekar* adalah lagu atau nyanyian khas Jawa. *Tembang (sekar)* dibagi menjadi tiga yaitu *sekar ageng*, *sekar tengahan*, dan *sekar macapat*.⁷⁰ *Tembang macapat* adalah puisi tradisional Jawa yang mempunyai aturan atau patokan sastra Jawa meliputi *guru gatra*, *guru lagu*, dan *guru wilangan*.⁷¹ Ragam *tembang macapat* sebagai *gendhing pokok* terdiri 11 jenis *tembang* yaitu *maskumambang*, *mijil*, *sinom*, *kinanthi*, *asmaradana*, *gambuh*, *dandhanggula*, *durma*, *pangkur*, *megatruh*, dan *pucung*.⁷²

2. Tembang Dolanan

Selain *tembang (sekar) ageng*, *sekar tengahan*, dan *sekar macapat*, dalam kesenian tradisional terdapat *tembang dolanan* sebagai salah satu jenis komposisi musik dalam kesenian gamelan yang mengalami kondisi memprihatinkan. *Gendhing dolanan* yang di dalamnya memiliki nilai-nilai luhur budaya semakin terpinggirkan karena kurangnya perhatian masyarakat untuk melestarikan, mengembangkan, dan mengenalkan *tembang dolanan* kepada masyarakat luas.

⁶⁹ Mohamad Fajri Kobi, “*Campursari: Bentuk Lain dari Kesenian Gamelan yang diterima di Masa Modern*”. Jurnal Warna, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 5.

⁷⁰ Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa...*, hlm. 61.

⁷¹ Nisa Rafiatun, “*Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tembang Macapat*”. Jurnal Studi Agama, Vol. 17, No. 2, 2018, hlm. 387

⁷² Farabi Ferdiansyah, *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa...*, hlm. 63.

Tembang dolanan merupakan salah satu bentuk karya sastra Jawa yang digunakan oleh anak-anak untuk bermain. *Tembang dolanan* memiliki makna estetik, musikal, dan kultural.⁷³ Namun di zaman seperti sekarang anak-anak cenderung tidak mengenal *tembang dolanan*, perkembangan teknologi memberikan pengaruh kepada anak-anak untuk lebih senang bermain *gadget* yang di dalamnya terdapat fitur menarik seperti *game online* dan fitur lainnya yang lebih diminati oleh generasi bangsa. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengenalkan kembali *tembang dolanan* kepada masyarakat yaitu dengan membawakan *tembang dolanan* bersama dengan kesenian gamelan. Kesenian gamelan sebagai bentuk inovasi untuk mengenalkan dan melestarikan kebudayaan sekaligus sarana agar masyarakat dapat menikmati dan menyanyikan *tembang dolanan* serta memahami nilai-nilai yang ada di dalamnya. Jenis *tembang dolanan* antara lain *ilir-ilir*, *tamba ati*, *ricik-ricik*, *eling-eling banyumasan*, *gudril banyumasan*, *pantai logendhing* dan lain-lain.



IAIN PURWOKERTO

⁷³ Freddy Widya Ariesta, “Nilai Moral dalam Lirik Dolanan Cublak-Cublak Suweng”. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 189.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Jenis-jenis metode penelitian dapat diklarifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya obyek yang diteliti.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang didapat secara langsung dari responden dan mengamati tugas-tugas secara langsung yang berhubungan dengan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan (deskriptif).²

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi karena digunakan untuk mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan tujuan utama yaitu memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli.³ Sedangkan menurut Koentjaraningrat etnografi adalah suatu deskripsi mengenai kebudayaan etnik dari suatu suku bangsa secara holistik atau keseluruhan.⁴

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian sebagai sumber utama penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

² Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 153.

³ J.P. Spradley, *Metode Etnografi*, penerjemah Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 3.

⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi Pokok-pokok Etnografi*, (Jakarta: Rineka Putra, 2005), hlm. 1.

diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan kondisi dan situasi latar penelitian.⁵

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan pengelompokan terhadap subjek penelitian sesuai dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya dapat menarik kesimpulan.⁶

Untuk mendapatkan informasi dan data pendukung dalam penelitian, maka penulis membutuhkan subyek penelitian diantaranya:

- a. Penanggung Jawab Paguyuban *Mangku Jagad*.

Penanggung jawab adalah sebagai tangan kanan dari Ketua Paguyuban *Mangku Jagad*. Dari sinilah peneliti mendapatkan informasi terkait dengan gambaran umum Paguyuban *Mangku Jagad*.

- b. Ketua Paguyuban *Mangku Jagad*.

Ketua Paguyuban *Mangku Jagad* adalah sebagai pelaksana kepemimpinan dan pengambilan kebijakan proses kegiatan Paguyuban *Mangku Jagad*. Ketua Paguyuban *Mangku Jagad* sebagai kebijakan dalam perijinan untuk melakukan penelitian dan mendapatkan informasi tentang kegiatan Paguyuban *Mangku Jagad*.

- c. Ketua Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*.

Ketua kesenian gamelan *Mangku Jagad* adalah sebagai pelaksana kepemimpinan sekaligus sebagai pelatih kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad*. Ketua Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* sebagai sumber dalam medapatkan data-data dan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad*.

- d. Peserta Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*.

⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 215.

Peserta kesenian gamelan *Mangku Jagad* sebagai pelaksana proses kegiatan kesenian gamelan dan sebagai sumber dalam mendapatkan data tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad*.

2. Objek penelitian

Objek penelitian sebagai fokus penelitian atau yang menjadi sasaran untuk diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas. Pada penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* yang berlokasi di Jl. Arsawireja Rt 02 Rw 03, Desa Kaliputih, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini alasan penulis mengambil lokasi di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* antara lain:

1. Sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas sebagai sarana melestarikan seni dan kebudayaan Jawa khususnya kesenian gamelan.
2. Adanya izin dari Ketua Paguyuban *Mangku Jagad* dan Ketua Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* untuk melakukan penelitian di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.
3. Belum pernah ada yang meneliti kesenian gamelan yang ada di sanggar *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas yang sejenis sebagaimana yang diteliti oleh penulis.
4. Letak penelitian yang strategis sehingga memungkinkan mengatasi keterbatasan waktu dan dana penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁷ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Untuk menjamin validitas data dan untuk mendapatkan data penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan, dalam pengertian wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.⁸ Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁹ Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.¹⁰

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat pengumpulan data jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D...*, hlm. 193.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penulisan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 62-63.

⁹ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 97.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 27.

pewawancara menanyakan sesuatu kepada orang yang diwawancarai melalui perantara orang lain atau media, sehingga tidak menemui langsung kepada sumbernya.¹¹ Penulis dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung, dengan menemui sumber data secara langsung tanpa melalui perantara.

Esterbeg mengemukakan terdapat beberapa jenis wawancara diantaranya wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak struktur.¹² Penulis dalam penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan terstruktur tetapi tetap menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden untuk menggali hasil jawaban secara mendalam dan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan secara objektif, logis, sistematis, dan rasional berkaitan dengan berbagai fenomena dalam bentuk keadaan yang sebenarnya maupun dalam bentuk buatan untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara mengumpulkan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 150.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...*, hlm. 319.

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur...*, hlm. 152-153.

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur...*, hlm. 150.

penelitian pada saat suatu peristiwa atau keadaan terjadi.¹⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan guna melihat situasi dan kondisi kaitannya dengan pelaksanaan kebutuhan dalam penelitian sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap sampai mengetahui tingkat perilaku yang terlihat pada saat pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode observasi dalam proses pengumpulan data yaitu peneliti mengamati dan menyaksikan secara langsung di lokasi obyek penelitian dan berkala, guna memperoleh informasi data yang kongkrit dan jelas tentang proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan gambaran umum berkenaan dengan pelaksanaan dan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih, observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung ke lapangan dan hanya sebagai pengamat independen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹⁶ Untuk memperoleh data, peneliti melihat secara langsung dokumen yang ada untuk memperoleh gambaran umum tentang kegiatan Paguyuban *Mangku Jagad* dan gambaran umum kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih.

Metode ini juga peneliti gunakan untuk melengkapi kekurangan dari data-data yang diperoleh diantaranya tentang keadaan, latar belakang objek penelitian, dan dokumentasi proses kegiatan nilai-nilai pendidikan

¹⁵ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 148.

¹⁶ Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 221.

Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan, seorang peneliti harus mampu melakukan analisis data secara tepat dan sesuai prosedur yang ditentukan.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lain sebagainya dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.¹⁷

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).¹⁸

Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis deduktif. Keterangan-keterangan yang bersifat umum menjadi pengertian khusus yang terperinci, baik pengetahuan yang diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan. Peneliti akan melakukan analisis yang lebih mendalam dengan mengumpulkan berbagai data yang ada di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis dengan beberapa tahapan. Sebagaimana konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm. 335.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm. 337.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan sehingga sampai penuh. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya.¹⁹

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data tersebut jika diperlukan. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan dalam mereduksi data pada Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data yang berhubungan dengan penelitian ini akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.²⁰ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada proses mereduksi data penelitian, dimana data yang telah diperoleh, direduksi, diidentifikasi dan dikategorikan kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, penulis mengumpulkan data mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih. Data yang diperoleh dapat berupa catatan, dokumentasi kegiatan, hasil wawancara, serta arsip Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*.

¹⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 91-92.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm. 341.

Kemudian penulis memilih data penting yang diperlukan dalam menyusun penyajian data.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi. Sedangkan verifikasi merupakan tahapan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.²¹

Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Melalui wawancara, dokumentasi dan observasi guna memperoleh inti dari penelitian.

IAIN PURWOKERTO

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm. 338.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Profil Paguyuban *Mangku Jagad*

Paguyuban *Mangku Jagad* merupakan satu-satunya paguyuban yang ada di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas yang sampai sekarang masih giat dalam melestarikan kesenian gamelan. Paguyuban *Mangku Jagad* resmi didirikan pada tanggal 19 Februari 2016. Berdasarkan sertifikat AHU Nomor 0019525. AH. 01. 07. Tahun. 2016 Badan Hukum Nomor 26 tanggal 23 Desember 2015. Paguyuban *Mangku Jagad* sebagai kelompok sosial bersekretariat di Jl. Arsawireja no. 15 Rt 02 Rw 03 Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.¹

Awal mula berdirinya Paguyuban *Mangku Jagad* yaitu sebagai upaya berpartisipasi untuk melestarikan seni dan kebudayaan tradisional khususnya adalah kesenian gamelan. Strategi pelestarian kesenian gamelan *Mangku Jagad* yaitu mengadakan sarana dan prasarana berupa alat musik gamelan dan melalui kegiatan kesenian gamelan di Sanggar *Mangku Jagad*.² Paguyuban *Mangku Jagad* sebagai kelompok sosial di Desa Kaliputih memiliki peran yang sangat penting dan menginspirasi khususnya bagi warga masyarakat Desa Kaliputih untuk selalu ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian dan kebudayaan tradisional.

2. Sejarah Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*

Paguyuban *Mangku Jagad* lahir dengan mengusung konsep perkumpulan masyarakat seni dan budaya. Konsep ini bertujuan untuk *nguri-uri* atau melestarikan seni dan budaya lokal yang ada di desa Kaliputih.

¹ Dokumentasi Paguyuban *Mangku Jagad* dikutip pada tanggal 3 November 2020, Pukul 21.00 WIB.

² Hasil wawancara dengan Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 8 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB.

Menurut Bapak Sudarno awal berdirinya Paguyuban *Mangku Jagad* diambil dari nama *Mangku Jagad* sebagai nama paguyuban dan nama sanggar kesenian gamelan tersebut karena Mbah *Mangku Jagad* merupakan nama seorang tokoh menurut cerita turun temurun masyarakat Desa Kaliputih sebagai seseorang yang berjasa karena berhasil membuka Gunung Grebeg. Untuk mengenang dan menghargai jasa Mbah *Mangku Jagad* maka dijadikanlah nama tersebut sebagai nama Paguyuban dan sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad*. Perkembangan awal Paguyuban *Mangku Jagad* diprakarsai oleh beberapa orang diantaranya Bapak Sudarno, Bapak Mursikin, Bapak Siswadi, Bapak Imam Amsori, Bapak Kasim, dan Bapak Kasto. Awalnya pada tahun 2008, enam orang tersebut melakukan pertemuan rutin di rumah Bapak Sudarno untuk melakukan macapatan dan sholawatan yang diiringi dengan alat musik terbang. Karena kesemangatan dan kegigihan enam orang tersebut menjadikan kegiatan macapatan dan sholawatan berjalan secara konsisten dan membawa dampak positif yaitu langkah awal berdirinya Paguyuban *Mangku Jagad*. Pada tahun 2015 jumlah anggota macapatan dan sholawatan sekitar 50 orang.³

Setelah memenuhi kriteria, maka pada tanggal 19 Februari 2016 Paguyuban *Mangku Jagad* resmi menjadi sebuah Perkumpulan Berbadan Hukum Kelompok Kegiatan Masyarakat Seni dan Budaya *Mangku Jagad* Desa Kaliputih, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas disahkan oleh notaris Arif Indra Setyadi, S.H., M. Kn. dengan akta notaris nomor 26 tanggal 23 Desember 2015.⁴

Kegiatan macapatan dan sholawatan terus berjalan sehingga pada tanggal 15 Desember 2018 didirikanlah sanggar kesenian *Mangku Jagad* sebagai salah satu kegiatan Perkumpulan Berbadan Hukum Kelompok Kegiatan Masyarakat Seni dan Budaya *Mangku Jagad* yang diketuai oleh

³ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 8 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB.

⁴ Dokumentasi Paguyuban *Mangku Jagad* dikutip pada tanggal 3 November 2020, Pukul 20.00 WIB.

Bapak Mursikin. Di sanggar inilah kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* dilaksanakan. Tujuan berdirinya sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* antara lain sebagai media pelestarian dan pengembangan seni dan budaya lokal masyarakat adat Desa Kaliputih, memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang pelestarian dan pengembangan seni dan budaya lokal, melakukan pembinaan dan kaderisasi terhadap seni dan budaya lokal masyarakat, menyelenggarakan pentas dan promosi seni budaya lokal masyarakat, melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan seni dan budaya lokal masyarakat.⁵ Pada awalnya masyarakat setempat masih sangat asing dengan kegiatan di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad*, akhirnya warga masyarakat mulai tertarik untuk mempelajari kesenian gamelan karena keindahan dari alunan musiknya dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam lirik tembang yang dilantunkan.

Kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* tidak hanya diperuntukkan untuk anggota Paguyuban *Mangku Jagad* saja, akan tetapi masyarakat yang tidak tergabung dalam keanggotaan Paguyuban *Mangku Jagad* dibolehkan untuk mengikuti kegiatan kesenian gamelan. Keantusiasan masyarakat setempat terlihat dengan adanya suara-suara gendhing atau instrumen gamelan yang biasa dimainkan setiap malam, mulai pukul 19.30 - 23.00 WIB.

3. Fungsi dan Tujuan Berdirinya Paguyuban *Mangku Jagad*

Berdasarkan staatblad 1870 Nomor 64 tentang Perkumpulan-perkumpulan Berbadan Hukum, *juncto* Undang-undang Nomor 17 tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan *juncto* Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 6 tahun 2014 tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan, dengan memakai peraturan-peraturan dan atau Anggaran Dasar sebagai berikut:⁶

⁵ Dokumentasi Paguyuban *Mangku Jagad* dikutip pada tanggal 3 November 2020, Pukul 20.00 WIB.

⁶ Dokumentasi Paguyuban *Mangku Jagad* dikutip pada tanggal 3 November 2020, Pukul 20.00 WIB.

Pasal 2 Fungsi Perkumpulan melestarikan kebudayaan dan adat istiadat lokal Desa Kaliputih dengan tetap mengembangkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat adat melalui usaha-usaha produktif dibidang pertanian, peternakan dan perikanan.

Pasal 3 Tujuan berdirinya Paguyuban *Mangku Jagad* adalah sebagai upaya menampung seluruh kegiatan masyarakat adat Desa Kaliputih untuk melestarikan, mengembangkan adat istiadat dan budaya lokal, serta sebagai mitra Pemerintahan Desa dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa Kaliputih.

4. Struktur Organisasi Paguyuban *Mangku Jagad*

Berdasarkan lampiran keputusan menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia AHU Nomor 0019525. AH. 01. 07. Tahun. 2016 Badan Hukum Nomor 26 tanggal 23 Desember 2015 tentang pengesahan pendirian badan hukum perkumpulan kelompok kegiatan masyarakat seni dan budaya *Mangku Jagad*, maka struktur organisasi Paguyuban *Mangku Jagad* sebagai berikut:⁷

Nama	Jabatan
Sartim Bowo Harianto	Ketua
Baryono	Wakil Ketua
Sudarno	Penanggung Jawab
Darmono	Penanggung Jawab
Kisamso	Sekretaris I
Wasis	Sekretaris II
Seto	Bendahara I
Warsito	Bendahara II
Suwarno	Notulen

Tabel. 2 Struktur organisasi Paguyuban *Mangku Jagad*

⁷ Dokumentasi Paguyuban *Mangku Jagad* dikutip pada tanggal 3 November 2020, Pukul 20.00 WIB.

5. Letak Geografis Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*

Sekretariat Paguyuban *Mangku Jagad* dan sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* merupakan satu tempat yang terletak di Jl. Arsawireja no. 15 Rt 02/03 Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

Batas wilayah yang berdekatan dengan Sekretariat Paguyuban *Mangku Jagad* sebagai berikut:⁸

No	Wilayah	Batas Desa
1	Sebelah utara	Desa Kasegeran
2	Sebelah selatan	Desa Karangmangu
3	Sebelah timur	Desa Jatisaba
4	Sebelah barat	Desa Jingsang

Tabel. 1 Batas wilayah Desa Kaliputih

Wilayah Sekretariat Paguyuban *Mangku Jagad* secara geografis sangat strategis. Karena letak sekretariat paguyuban dan sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* yang berada di wilayah pedesaan dan mudah unyuk dijangkau, letak tersebut sangat nyaman karena jalan desa Kaliputih tidak terlalu bising dari suara kendaraan yang terdengar.

6. Sarana dan Prasarana

Sebagai kelompok kegiatan masyarakat seni dan budaya dan sarana pelestarian dan pengembangan seni dan budaya lokal masyarakat adat Desa Kaliputih, maka Paguyuban *Mangku Jagad* memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang pelestarian dan pengembangan seni dan budaya lokal yang peranannya sangat besar untuk meningkatkan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad*. Sarana dan prasarana yang ada di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* dalam kondisi baik antara lain: buku *kidung* dan *tembang* 5, terbangun 3, kendhang 3, gambang 2, gender 3, kenong 4, gong 12, cicir 2, siter 1, rebana 1, suling

⁸ Dokumentasi Paguyuban *Mangku Jagad* dikutip pada tanggal 3 November 2020, Pukul 20.00 WIB.

2, bonang 4, slenthem 2, saron 2, demung 2, kethuk kempyang 2, dan kempul 4.⁹

7. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* dilaksanakan setiap malam hari kecuali malam jumat kegiatan di sanggar *Mangku Jagad* libur. Karena warga masyarakat yang mengikuti kegiatan di sanggar *Mangku Jagad* mengikuti kegiatan rutin paguyuban yaitu tahlilan. Kegiatan kesenian gamelan dimulai dari pukul 19.30-23.00 WIB yang dilaksanakan di Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih.¹⁰

Tempat kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* yaitu di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* yang beralamat di Jl. Arsawireja, desa Kaliputih Rt 02 Rw 03, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas.

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti memperoleh data tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* dan akan penulis paparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih. Berdasarkan wawancara dari berbagai pihak di antaranya Penanggung Jawab Paguyuban *Mangku Jagad*, Ketua Paguyuban *Mangku Jagad*, Ketua Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* dan peserta kegiatan kesenian gamelan.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* adalah cara yang digunakan untuk memberikan kegiatan positif yaitu melestarikan seni dan budaya tradisional kesenian gamelan dan

⁹ Hasil observasi di Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 3 November 2020, Pukul 09.00-11.00 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 8 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB.

sebagai media agar warga masyarakat yang tergabung dalam kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* menjadi masyarakat yang religius, memiliki *akhlakul karimah* dan tercipta kehidupan masyarakat yang guyub rukun. Adapun hasil penelitian yang telah penulis lakukan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*

Kegiatan kesenian gamelan yang dilaksanakan di sanggar *Mangku Jagad* merupakan wadah yang digunakan untuk melestarikan seni dan kebudayaan tradisional yaitu kesenian gamelan. Selain itu tujuan berdirinya Sanggar *Mangku Jagad* diantaranya:¹¹

- a) Melakukan langkah-langkah strategi pelestarian dan pengembangan seni dan budaya lokal masyarakat adat Desa Kaliputih.
- b) Memfasilitasi bantuan pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang pelestarian dan pengembangan seni dan budaya lokal.
- c) Melakukan pembinaan dan kaderisasi terhadap seni dan budaya lokal masyarakat.
- d) Menyelenggarakan pentas dan promosi seni dan budaya lokal masyarakat.
- e) Melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan seni dan budaya lokal masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*, kegiatan kesenian gamelan ini merupakan bentuk partisipasi Paguyuban *Mangku Jagad* dan masyarakat Desa Kaliputih untuk melestarikan kesenian tradisional. Selain itu kegiatan kesenian gamelan ini merupakan sarana untuk menyalurkan hobi, mengembangkan bakat, sarana hiburan, dan lebih dari itu diharapkan kegiatan ini dapat membentuk karakter masyarakat Desa Kaliputih agar

¹¹ Dokumentasi Program Kerja Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* dikutip pada tanggal 3 November 2020, Pukul 20.00 WIB.

memiliki karakter cinta tanah air, religius, *akhlakul karimah*, dan terjalin kerukunan antar warga Desa Kaliputih.¹²

Kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* telah mendapat dukungan dari beberapa pihak seperti anak-anak, warga masyarakat Desa Kaliputih dan Pemerintah Desa Kaliputih. Kesenian gamelan *Mangku Jagad* telah mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Desa Kaliputih seperti kegiatan pembukaan Wisata Lembah Curah (WLC) Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, kegiatan Maulid Nabi Muhammad, acara hajatan dan acara hari besar lainnya.¹³

Secara struktur organisasi, kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* dibawah naungan Paguyuban *Mangku Jagad*. Namun, kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* bersifat untuk umum. Oleh karena itu, siapa saja yang mau belajar dan ingin menyalurkan bakat yang dimiliki boleh untuk mengikuti kesenian gamelan di Sanggar *Mangku Jagad*.¹⁴

2. Pelaksanaan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*

Kesenian gamelan bagi masyarakat Desa Kaliputih merupakan tradisi warisan leluhur yang sudah ada dan berlangsung sejak lama yang dilakukan secara turun temurun oleh beberapa generasi. Kesenian gamelan dalam kehidupan masyarakat Desa Kaliputih memiliki sejarah panjang yang tetap dilestarikan sampai sekarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sartim selaku Ketua Paguyuban *Mangku Jagad* diperoleh data bahwa Desa Kaliputih mengenal gamelan sudah lama. Dahulu di Desa Kaliputih terdapat kesenian kuda lumping (*ebeg*). Pada waktu itu gamelan merupakan alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian kuda lumping (*ebeg*). Akan tetapi karena berbagai faktor kesenian kuda lumping di Desa Kaliputih sekarang sudah tidak ada. Setelah itu para pemain gamelan yang mengiringi gamelan pada kesenian kuda lumping tersebut

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 16 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sartim selaku Ketua Paguyuban *Mangku Jagad* pada tanggal 20 Desember 2020, Pukul 09.00 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mursikin selaku Ketua dan Pelatih Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 21 Desember 2020, Pukul 19.30 WIB.

tetap memainkan kesenian gamelan di Padepokan Gunung Laos Desa Kaliwangi untuk mengasah kemampuan mereka. Karena pada saat itu Paguyuban *Mangku Jagad* belum memiliki *ricikan* (alat musik gamelan). Setelah Paguyuban Mangku Jagad memiliki *ricikan*, maka beberapa pemain gamelan ada yang pindah ke Sanggar *Mangku Jagad* untuk mengajarkan kesenian gamelan kepada warga masyarakat Desa Kaliputih.¹⁵

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* terkait proses pelaksanaan kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* dan diperoleh data awal bahwa kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* pertama kali dilaksanakan pada tahun 2016. Sebelum ada *ricikan* beliau melakukan kegiatan *sholawatan*, *kidungan*, dan *macapatan* dengan diiringi alat musik terbang yang bertujuan sebagai sarana untuk *nguri-uri* atau melestarikan kebudayaan Jawa agar tidak hilang dari tanah Jawa. Namun, karena tidak ada generasi yang melanjutkan dan setelah Paguyuban *Mangku Jagad* menerima instrumen gamelan dari pemerintah daerah pada tahun 2016, sanggar *Mangku Jagad* menyanyikan *macapatan* dan *sholawatan* tidak lagi melakukan *kidungan*.¹⁶

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Ketua Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* terkait tembang atau lagu yang biasa dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* dan diperoleh data bahwa tembang atau lagu yang biasa dilantunkan oleh *sinden* (*wiraswara*) dalam kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* yaitu tembang yang di dalamnya mengandung nilai-nilai Islami dan mengandung karakter cinta tanah air. Selain itu *tembang* tersebut merupakan *tembang* dalam kesenian karawitan dengan ciri khas Banyumasan, Yogyakarta dan Surakarta.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sartim selaku Ketua Paguyuban *Mangku Jagad* pada tanggal 20 Desember 2020, Pukul 09.00 WIB.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 19 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB.

Tembang atau lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* dibagi menjadi tiga bagian yaitu:¹⁷

a. Bagian pembuka

Pada bagian pembuka *tembang* atau lagu yang dinyanyikan yaitu *Strategi Wawasan Identitas Jawa Tengah*.

b. Bagian inti

Pada bagian inti *tembang* lagu yang dinyanyikan yaitu *tembang* ciri khas daerah Banyumasan dan *tembang* macapat antara lain *ricik-ricik*, *pantai logendhing*, *gudril banyumasan*, *serat tripama pupuh dandanggula* dan *tembang asmarandhana*.

c. Bagian penutup

Pada bagian penutup *tembang* lagu yang dinyanyikan yaitu *tembang* lagu di dalamnya mengandung nilai Islam seperti *eling-eling banyumasan*, *lir-ilir* dan *sholawat tamba ati*.

Pelatih akan mengajarkan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan cara memainkan instrumen gamelan kepada masyarakat dan anak-anak yang belum bisa memainkan instrumen gamelan. Setelah mereka lancar dalam memainkan instrumen gamelan sesuai dengan intonasi dan notasi lagu, kemudian pelatih melanjutkan memainkan instrumen gamelan bersama dengan peserta kesenian gamelan. Dengan demikian antara masing-masing peserta terjadi kekompakan dalam memainkan instrumen gamelan sehingga tercipta keberhasilan dan menghasilkan keselarasan nada.

Setelah para pemain gamelan lancar sesuai dengan tempo lagu, kemudian pelatih memadukan antara bunyi instrumen gamelan dengan *tembang* atau lagu yang biasa dilantunkan.¹⁸

Proses kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* dimulai pukul 19.30-23.00 WIB dan dilaksanakan setiap hari, kecuali malam jumat

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mursikin selaku Ketua dan Pelatih Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 21 Desember 2020, Pukul 19.30 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Parti selaku peserta Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 23 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB.

kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* diliburkan dan diganti dengan kegiatan tahlilan.¹⁹



Gb. 14 Kegiatan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*²⁰

3. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*

Setelah peneliti melakukan proses penelitian di Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad*, maka didapatkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Dari berbagai informasi yang telah peneliti dapatkan baik melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kesenian gamelan ini didapatkan dari adanya kegiatan kesenian gamelan yang dilaksanakan secara rutin, makna dari masing-masing *ricikan* (alat musik gamelan), dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* yaitu:

a. Nilai Akidah

Nilai akidah yang diketahui oleh peneliti dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa narasumber antara lain penanggung jawab paguyuban dan kesenian gamelan *Mangku Jagad*, Ketua sekaligus pelatih kesenian gamelan *Mangku Jagad*, dan peserta kegiatan kesenian gamelan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mursikin selaku Ketua Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 21 Desember 2020, Pukul 19.30 WIB.

²⁰ Hasil observasi di Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 3 November 2020, Pukul 09.00-11.00 WIB.

penanggung jawab paguyuban dan kesenian gamelan *Mangku Jagad* terkait penerapan nilai akidah yang terdapat dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad*. Informasi yang peneliti peroleh dari Bapak Sudarno yaitu “sebelum kegiatan kesenian gamelan dimulai, kegiatan kesenian gamelan diawali dan diakhiri dengan doa wilujengan (keselamatan) dengan didasari meminta kepada Allah SWT agar kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* dapat berjalan lancar dan senantiasa mendapatkan keselamatan, kemanfaatan, dan keberkahan”.²¹

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan peserta kesenian gamelan *Mangku Jagad*. Informasi yang peneliti peroleh dari Ibu Waryati yaitu “sebelum melaksanakan dan setelah kegiatan kesenian gamelan selalu dilaksanakan dengan berdoa bersama untuk memohon kepada Allah SWT agar kegiatan gendhingan mendapatkan keselamatan, kelancaran, manfaat dan keberkahan”.²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka bentuk penerapan nilai akidah dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* terletak pada kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kesenian gamelan. Sudah menjadi kewajiban manusia ketika hendak menyampaikan maksud, permohonan atau keinginan langsung disampaikan kepada Allah SWT tanpa adanya perantara orang lain. Sebab semua manusia mempunyai kedudukan yang sama dalam berhubungan langsung dengan Allah Yang Maha Esa.²³

Pembahasan nilai akidah pada instrumen gamelan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu wawancara dengan ketua sekaligus pelatih kesenian gamelan *Mangku Jagad*. Informasi yang peneliti peroleh dari Bapak Mursikin diperoleh informasi yaitu “*suling*

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 19 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Waryati selaku peserta kesenian gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 27 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB.

²³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 199.

berasal dari kata eling (ingat), artinya manusia hendaknya selalu ingat kepada Tuhan. Dengan adanya kegiatan kesenian gamelan di Sanggar Mangku Jagad tidak sekedar hiburan, menyalurkan hobi dan melestarikan gamelan, namun menjadi media untuk senantiasa eling (ingat) kepada Allah SWT (budaya religius)”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka bentuk penerapan nilai akidah dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* terletak pada instrumen suling yaitu kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* merupakan sarana untuk senantiasa mengingat Allah SWT. Seseorang yang takut kepada Allah dan selalu beramal saleh tentunya diawali dengan selalu ingat kepada Allah SWT. Dengan mengingat Allah, maka seseorang akan selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Pembahasan nilai akidah yang dilakukan oleh peneliti pada waktu wawancara dengan penanggung jawab paguyuban dan kesenian gamelan *Mangku Jagad* terkait penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* agar senantiasa yakin dan mengingat Allah SWT. Informasi yang peneliti peroleh dari Bapak Sudarno yaitu “*agar masyarakat Desa Kaliputih selalu ingat kepada Allah SWT maka tembang atau lagu yang dibawakan saat kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad yaitu tembang-tembang Islami seperti eling-eling banyumasan, lir-ilir dan sholawat tamba ati*”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka bentuk penerapan nilai akidah dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* terletak pada tembang atau lagu yang dilantunkan mengandung nilai-nilai Islam yang diharapkan dapat mengingatkan kepada masyarakat sekitar Sanggar *Mangku Jagad* untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan beramal pada amalan yang baik dan menjauhi larangan Allah SWT sehingga senantiasa menjadi hamba yang beriman dan bertakwa.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mursikin selaku Ketua dan Pelatih Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 10 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 19 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah yang diketahui oleh peneliti dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa narasumber antara lain penanggung jawab paguyuban dan kesenian gamelan *Mangku Jagad*, Ketua sekaligus pelatih kesenian gamelan *Mangku Jagad*, dan peserta kegiatan kesenian gamelan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan penanggung jawab paguyuban dan kesenian gamelan *Mangku Jagad* terkait penerapan nilai ibadah yang terdapat dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad*. Informasi yang peneliti peroleh dari Bapak Sudarno yaitu “kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* dilaksanakan setiap malam hari kecuali malam jumat kegiatan di sanggar *Mangku Jagad* libur. Karena warga masyarakat yang mengikuti kegiatan di sanggar *Mangku Jagad* mengikuti kegiatan rutin paguyuban yaitu tahlilan”.²⁶

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan peserta kesenian gamelan *Mangku Jagad*. Informasi yang peneliti peroleh dari Bapak Kaswo yaitu “tahlilan yang dilaksanakan oleh peserta kesenian gamelan *Mangku Jagad* setiap malam Jum'at merupakan kegiatan rutin yang memuat nilai-nilai seperti berdoa, saling berbagi atau membantu, dan menjadikan masyarakat guyub rukun”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka tahlilan sebagai bentuk dari penerapan nilai ibadah dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad*. Tahlilan merupakan tradisi Islam Nusantara yang di dalamnya dibacakan ayat-ayat Al-Quran dan kalimat *thayyibah* (*shalawat, tahlil,*

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 8 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kaswo selaku Peserta Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 13 Juli 2021, Pukul 14.00 WIB

tasbih, dan *tahmid*) membacanya merupakan ibadah, dan proses membacanya tahlilan dilakukan secara berjama'ah.²⁸

Pembahasan nilai ibadah pada instrumen gamelan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu wawancara dengan ketua sekaligus pelatih kesenian gamelan *Mangku Jagad* diperoleh informasi bahwa “arti dari kata *kendang* berasal dari kata *ken* atau *kendali* dan *ndang* atau *segera*. *Kendang* memiliki makna agar manusia segera melaksanakan shalat ketika adzan telah berkumandang”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka bentuk penerapan nilai ibadah dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* terletak pada instrumen *kendang* yaitu seseorang tidak mengulur waktu dan tidak meninggalkan ibadah. Manusia pada hakikatnya telah diberi tugas dan tanggung jawab untuk segera melaksanakan ibadah (*mahdah* dan *ghairu mahdah*) sebagaimana diperintahkan dalam Al-Quran dan Hadis.³⁰

Kegiatan lainnya yang menjadi bentuk penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* yaitu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Juli 2020, peserta kesenian gamelan yang hadir dalam kegiatan di Sanggar *Mangku Jagad* saling bersalaman dan saling bertegur sapa satu sama lain.³¹

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka penerapan nilai-nilai ibadah dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* secara langsung merupakan *ukuwah islamiyah* (persaudaran antar umat Islam) dalam kehidupan masyarakat Desa Kaliputih.

²⁸ Ahmad Mas'ari & Syamsuatir, “Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara”. Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol. 33 No. 1, 2017, hlm. 79.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mursikin selaku Ketua dan Pelatih Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 10 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB.

³⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 28.

³¹ Hasil observasi di Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 8 Juli 2020, Pukul 19.30 WIB.

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang diketahui oleh peneliti dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa narasumber antara lain penanggung jawab paguyuban dan kesenian gamelan *Mangku Jagad*, ketua sekaligus pelatih kesenian gamelan *Mangku Jagad*, dan peserta kegiatan kesenian gamelan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* terkait penerapan nilai akhlak yang terdapat dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad*. Informasi yang peneliti peroleh dari Ibu Parti yaitu *“setiap melakukan kegiatan gendhingan di Sanggar Mangku Jagad, setiap peserta kesenian membayar kas seikhlasnya yang akan digunakan untuk membantu ketika ada peserta gendhingan yang tertimpa musibah, sakit dan lain-lain”*.³²

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan ketua sekaligus pelatih kesenian gamelan *Mangku Jagad*. Informasi yang peneliti peroleh dari Bapak Mursikin yaitu *“dalam kegiatan kesenian gamelan setiap peserta yang mengikuti kegiatan tersebut membayar kas sesuai kemampuan peserta, uang tersebut digunakan untuk membantu warga jika sakit atau tertimpa musibah dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan peserta kesenian gamelan”*.³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka kegiatan membayar kas merupakan bentuk penerapan nilai akhlak dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad*. Uang kas yang telah dikumpulkan digunakan untuk membantu peserta kesenian gamelan yang sedang tertimpa musibah dan kegiatan tersebut merupakan sarana untuk beramal secara ikhlas bagi peserta kesenian gamelan.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Parti selaku peserta Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 09.15 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Mursikin selaku Ketua Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 21 Desember 2020, Pukul 19.30 WIB.

Kegiatan lainnya yang menjadi bentuk penerapan nilai-nilai akhlak dalam Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* yaitu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Juli 2020. Pada saat kegiatan kesenian gamelan terdapat hidangan untuk para peserta kesenian gamelan. Hidangan tersebut berasal dari pemberian para pemain gamelan yang mereka berikan untuk dihidangkan pada saat kegiatan di Sanggar *Mangku Jagad*.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka penerapan nilai-nilai akhlak dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* secara langsung mengajarkan untuk saling berbagi dan memberi kepada sesama.

Pembahasan nilai akhlak pada instrumen gamelan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu wawancara dengan ketua sekaligus pelatih kesenian gamelan *Mangku Jagad* diperoleh informasi bahwa “*kempul berasal dari kata kumpul (berkumpul). Makna dari kempul yaitu manusia selalu memiliki kesadaran sosial dan tidak egois dalam kehidupan masyarakat*”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka bentuk penerapan nilai akhlak dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* terletak pada instrumen kempul yaitu dalam kehidupan sehari-hari, manusia pasti selalu berinteraksi dengan orang lain. Sebagaimana pada kegiatan kesenian gamelan di Sanggar *Mangku Jagad* dalam berinteraksi satu sama lain sangat memegang teguh unggah ungguh, sopan santun, dan tatakrama.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan penanggung jawab paguyuban dan kesenian gamelan *Mangku Jagad* terkait penerapan nilai akhlak dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad*. Informasi yang peneliti peroleh dari Bapak Sudarno yaitu “*sebelum kegiatan kesenian gamelan dimulai, kegiatan kesenian gamelan diawali dan diakhiri dengan doa wilujengan (keselamatan) dengan*

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mursikin selaku Ketua dan Pelatih Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 10 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB.

didasari meminta kepada Allah SWT agar kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad dapat berjalan lancar dan senantiasa mendapatkan keselamatan, kemanfaatan, dan keberkahan".³⁵

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan peserta kesenian gamelan *Mangku Jagad*. Informasi yang peneliti peroleh dari Ibu Waryati yaitu "sebelum melaksanakan dan setelah kegiatan kesenian gamelan selalu dilaksanakan dengan berdoa bersama untuk memohon kepada Allah SWT agar kegiatan *gendhingan* mendapatkan keselamatan, kelancaran, manfaat dan keberkahan".³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka bentuk penerapan nilai akhlak dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* terletak pada kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kesenian gamelan. Karena berdoa merupakan akhlak secara vertikal atau akhlak yang ditujukan kepada Allah SWT. Sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki manusia dihadapan Allah yaitu setiap manusia harus memiliki akhlak. Diantara akhlak kepada Allah yaitu memohon pertolongan hanya kepada Allah melalui berdoa dan berdzikir di waktu siang ataupun malam dan dalam keadaan apapun.³⁷

Kegiatan yang menjadi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* yaitu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 November 2020, peserta kesenian gamelan yang hadir lebih awal melakukan kegiatan membersihkan Sanggar *Mangku Jagad* dan membersihkan instrumen gamelan.³⁸

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudarno selaku Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 19 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Waryati selaku peserta kesenian gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 27 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB.

³⁷ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 38.

³⁸ Hasil Observasi di Sanggar Kesenian Gamelan *Mangku Jagad* pada tanggal 3 November 2020, pukul 19.30 WIB

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* secara langsung menerapkan akhlak kepada lingkungan sekitar dengan menjaga dan merawat Sanggar *Mangku Jagad* dan instrumen gamelan yang ada. Karena manusia hendaknya memiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan serta memanfaatkannya untuk kebaikan.³⁹

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* terkait nilai-nilai pendidikan Islam, maka penulis menganalisa terhadap data yang telah diperoleh untuk menjelaskan lebih lanjut dari penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Kesenian gamelan *Mangku Jagad* merupakan salah satu bidang dalam Paguyuban *Mangku Jagad* yang bergerak dalam kegiatan pelestarian dan pengembangan seni dan kebudayaan tradisional. Lahirnya ide pelestarian kesenian gamelan ini karena melihat keadaan seperti sekarang ini kesenian gamelan sudah jarang dijumpai. Oleh karena itu tujuan berdirinya Sanggar *Mangku Jagad* yaitu sebagai upaya melestarikan seni dan budaya tradisional asli Indonesia yaitu kesenian gamelan dan sebagai sarana untuk menyalurkan bakat serta menciptakan warga masyarakat Desa Kaliputih yang guyub rukun.

Adapun penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* antara lain:

1. Nilai Akidah

Nilai akidah yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih yang penulis temukan yaitu kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad* selalu diawali dan diakhiri dengan berdoa kepada Allah SWT. Selain

³⁹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam...*, hlm. 42.

bertujuan mengagungkan Allah SWT, berdoa merupakan cara untuk memohon kepada Allah agar proses pelaksanaan kesenian gamelan dan setelah melaksanakan kesenian gamelan dengan izin Allah SWT memperoleh keselamatan, kelancaran, kemanfaatan, dan keberkahan. Dengan melakukan kegiatan berdoa bersama mengajarkan kepada peserta kesenian gamelan senantiasa mengharapkan ridho dari Allah SWT dan sebagai bentuk bertakwa kepada Allah SWT. Nilai akidah dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* terdapat pada tembang (lagu) yang dibawakan mengandung nilai-nilai Islam. Selain itu, makna dari instrumen gamelan yaitu suling yang memiliki makna agar kita senantiasa mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun. Dengan kegiatan kesenian gamelan tidak sekedar memainkan atau melantunkan lagu saja, namun kesenian gamelan sebagai bentuk meningkatkan iman dan ketakwaan seseorang kepada Tuhannya.

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih yang penulis temukan yaitu kegiatan tahlilan yang dilaksanakan setiap malam jum'at sebagai kegiatan rutin Paguyuban *Mangku Jagad*. Tahlilan menurut warga masyarakat Desa Kaliputih khususnya peserta yang mengikuti kesenian gamelan *Mangku Jagad* sebagai bentuk ibadah karena tahlilan identik dengan membaca Al-Quran dan membaca kalimat *tayyibah* (*shalawat, tahlil, tasbih, dan tahmid*). Nilai ibadah dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* terdapat pada makna dari instrumen gamelan kendang yaitu ketika adzan berkumandang maka segera mendirikan shalat, selain itu instrumen kendang mengajarkan untuk senantiasa segera melakukan ibadah selain shalat. Nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* yaitu interaksi yang terjadi ketika bertemu yaitu saling bersalaman atau sekedar memberikan senyuman sebagai bentuk guyub rukun dalam kehidupan warga masyarakat Desa Kaliputih yang berpartisipasi melalui kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad*.

3. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih yang penulis temukan yaitu pada waktu kegiatan kesenian gamelan di Sanggar *Mangku Jagad* peserta yang hadir lebih awal membersihkan tempat dan instrumen-instrumen gamelan. Hal tersebut sangat menunjukkan bahwa mereka sangat menghargai dan melestarikan kesenian tradisional asli Indonesia yaitu kesenian gamelan. Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* dapat ditemukan pada hidangan yang disediakan pada saat kegiatan kesenian gamelan. Hidangan tersebut berasal dari para pemain kesenian gamelan yang membawa dari rumah mereka masing-masing. Kegiatan tersebut menunjukkan nilai akhlak yaitu saling menolong dan memberi pada sesama.



IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih terdiri dari nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang dapat ditemukan pada kegiatan kesenian gamelan yang dilaksanakan secara rutin, makna dari masing-masing *ricikan* (alat musik gamelan), dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. *Pertama*, nilai aqidah dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih berupa kegiatan berdoa bersama yang dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. *Kedua*, nilai ibadah dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih berupa kegiatan tahlilan yang dilaksanakan setiap malam jum'at sebagai kegiatan rutin Paguyuban *Mangku Jagad* dan interaksi guyub rukun yang dilakukan antara sesama peserta kesenian gamelan. *Ketiga*, nilai akhlak dalam kesenian gamelan *Mangku Jagad* Desa Kaliputih berupa kegiatan membersihkan tempat dan instrumen gamelan oleh peserta kesenian gamelan dan kegiatan memberi dan tolong menolong kepada sesama berupa hidangan yang selalu disediakan pada kegiatan berasal dari peserta kesenian gamelan.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad*, maka dengan kerendahan hati terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan diantaranya yaitu:

1. Kepada Pemerintah Desa Kaliputih, Ketua Paguyuban *Mangku Jagad* dan Ketua sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad* agar lebih memperkenalkan kesenian gamelan *Mangku Jagad* ke daerah lain. Sehingga dengan upaya memperkenalkan kesenian gamelan diharapkan minat masyarakat semakin besar untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian gamelan.

2. Kepada peserta kesenian gamelan *Mangku Jagad* supaya senantiasa menjaga dan merawat fasilitas dan kebersihan yang ada di sanggar kesenian gamelan *Mangku Jagad*, dan mengamalkan ajaran-ajaran luhur yang telah ditanamkan pada saat kegiatan kesenian gamelan *Mangku Jagad*.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya.

Ucapan terimakasih dan rasa syukur senantiasa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini terutama doa kedua orang tua dan keluarga. Ucapan terimakasih penulis khususkan kepada Bapak Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan membalas amal baik beliau dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Khatrunada, Siti. 2019. *“Diplomasi Budaya Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo”*. *Padjadjaran Journal of International Relations*. Vol. 1. No. 2.
- Al Musanna. 2017. *“Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”*. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*. Vol. 2. No. 1.
- Arifin, Muhammad. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Muhammad. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi., & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Santoso, Iwan. 2018. *“Ruang Pertunjukan Musik Karawitan”*. *Jurnal Nuansa of Arts and Design*. Vol. 1. No. 2.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud Ali, Mohammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 1999. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dimas Pratama, Febyan dkk. 2017. *“Aplikasi Pembelajaran Alat Musik Daerah Gamelan Jawa Berbasis Teknologi Realsense”*. *Jurnal Prosiding SENTIA*. Vol. 9.
- DS, Widodo. 2005. *Laku Hidup Sejati dalam Pandangan Jawa*. Depok: Visi Gagas Komunika.
- Fajri Kobi, Mohamad. 2017. *“Campursari: Bentuk Lain dari Kesenian Gamelan yang diterima di Masa Modern”*. *Jurnal Warna*. Vol. 1. No. 1.
- Ferdiansyah, Farabi. 2010. *Mengenal Secara Mudah dan Lengkap Kesenian Karawitan Gamelan Jawa*. Yogyakarta: Garailmu.

- Hadi, Amirul., & Haryono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hananto, Fariz. 2020. “*Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa*”. *Jurnal Representamen*. Vol. 6. No. 1.
- Hidayat, Enang. 2018. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/gamelan-jawa-seni-musik?lang=id>
diakses pada tanggal 24 September 2020, Pukul 16.35 WIB.
- <https://gasbanter.com/gambar-gamelan-jawa/> diakses pada tanggal 26 September 2020, Pukul 09.30 WIB.
- Iswara, Noor Hidayat. 2017. *Dinamika Kesenian Gamelan pada Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan dalam Sanggar Budaya Singhasari di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur*. Surabaya: Departemen Antropologi FISIP UNAIR.
- Kholidah Nasution, Nur. 2021. “*Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Luqman Al-Hakim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Era Desrupsi*”. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 14. No. 1.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi Pokok-pokok Etnografi*. Jakarta: Rineka Putra.
- Kristanto, Alfa. 2020. “*Urgensi Kearifan Lokal Melalui Musik Gamelan dalam Konteks Pendidikan Seni di Era 4.0*”. *Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*. Vol. 2. No. 1.
- Laili, Faiqotul. 2021. “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*”. *Jurnal of Primary Education*. Vol. 2. No. 1.
- Mas'ari, Ahmad., & Syamsuatir. 2017. “*Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara*”. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*. Vol. 33 No. 1.
- Nuruningsih, Sri. 2019. “*Industri Gamelan di Sukoharjo Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa*”. *Jurnal Education and Economics*. Vol. 2. No. 4.
- Penyusun, Tim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qodir, Abdul. 2019. *Manusia dan Pendidikan Perspektif Al Quran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Rafiatun, Nisa. 2018. "Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tembang Macapat". *Jurnal Studi Agama*. Vol. 17. No. 2.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Soegito, AT dkk. 2009. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: Unnes Press.
- Spradley, J.P. 1997. *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsam. 2018. *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif*. Yogyakarta: Gading.
- Sumarsam. 2018. *Memaknai Wayang dan Gamelan*. Yogyakarta: Gading.
- Sumiarti dkk. 2018. *Tradisi Adat Jawa (Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas)*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sundari, Sri. 2020. *Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Amalan Tareqat Qadiryah Wa Naqsabandiyah (Studi di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat)*. (Lampung: UIN Raden Intan) Skripsi.
- Syaodih S, Nana. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penulisan*. Yogyakarta: Teras.
- Vio Awal, Alkanol. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. (Ponorogo: IAIN Ponorogo) Skripsi.
- Widya Ariesta, Freddy. 2019. "Nilai Moral dalam Lirik Dolanan Cublak-Cublak Suweng". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 7. No. 2.
- Wintala Achmad, Sri. 2017. *Asal-Usul & Sejarah Orang Jawa*. Yogyakarta: Araska.
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN GAMELAN MANGKU JAGAD KALIPUTIH

A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENANGGUNG JAWAB PAGUYUBAN DAN KESENIAN GAMELAN MANGKU JAGAD

1. Bagaimana sejarah berdirinya Paguyuban Mangku Jagad?
2. Apakah tujuan berdirinya Paguyuban Mangku Jagad?
3. Apa saja kegiatan Paguyuban Mangku Jagad?
4. Apa saja tembang lagu yang dinyanyikan pada kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
5. Apakah ada ritual khusus untuk membersihkan instrumen gamelan?
6. Apakah ada kaitan antara kesenian gamelan dengan Islam?
7. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
8. Apa saja tembang lagu yang biasa dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA DAN PELATIH KESENIAN GAMELAN MANGKU JAGAD

1. Apakah tujuan kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
2. Kapan pelaksanaan kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
3. Apakah peran Bapak dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
4. Bagaimanakah pendapat Bapak dengan peran atau tugas yang telah diberikan?
5. Apa saja tembang lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
7. Apa saja tembang lagu yang mengandung nilai-nilai keislaman yang dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
8. Apakah ada ritual khusus untuk merawat instrumen gamelan?

9. Apakah ada etika atau tatakrama terhadap alat musik gamelan?
10. Apa saja makna yang terkandung dari setiap ricikan atau alat musik gamelan?
11. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu kesenian gamelan Mangku Jagad?

C. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA KESENIAN GAMELAN MANGKU JAGAD

1. Siapakah nama Bapak atau Ibu?
2. Bagaimana perasaan Bapak atau Ibu mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
3. Apa motivasi Bapak atau Ibu mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
4. Apakah peran Bapak atau Ibu dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
5. Bagaimanakah pendapat Bapak atau Ibu dengan peran atau tugas yang telah diberikan?
6. Apa saja kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
7. Bagaimana upaya mengatasi kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
8. Apakah ada ilmu yang didapat setelah mengikuti kegiatan kesenian gamelan?
9. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?
10. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu kesenian gamelan Mangku Jagad?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN GAMELAN MANGKU JAGAD

a. Observasi

1. Sarana dan prasarana sanggar kesenian gamelan Mangku Jagad
2. Tembang lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad
3. Proses pelaksanaan kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad
4. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad

b. Dokumentasi

1. Struktur organisasi Paguyuban Mangku Jagad
2. Batas wilayah Desa Kaliputih
3. Sasaran dan kegiatan Paguyuban Mangku Jagad
4. Program kerja seni dan budaya Mangku Jagad
5. Visi dan misi Paguyuban Mangku Jagad



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 3

LAPORAN HASIL WAWANCARA NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN GAMELAN MANGKU JAGAD

Hasil wawancara dengan Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian
Gamelan Mangku Jagad

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 8 Juli 2020
Jam : 16.00 WIB
Tempat : Rumah Bapak Sudarno
Sumber Data : Bapak Sudarno

1. Bagaimana sejarah berdirinya Paguyuban Mangku Jagad?

Jawab: Paguyuban Mangku Jagad diprakarsai oleh beberapa orang diantaranya Bapak Sudarno, Bapak Mursikin, Bapak Siswadi, Bapak Imam Amsori, Bapak Kasim, dan Bapak Kasto. Kira-kira pada tahun 2008, setiap malam minggu wage, keenam orang tersebut melakukan pertemuan rutin di rumah Bapak Sudarno untuk melakukan kidungan, macapatan, dan sholawatan yang diiringi dengan alat musik terbang. Hal tersebut menjadi kegiatan rutin hingga pada tahun 2014 menambah personel menjadi 50 orang. Itulah sejarah awal berdirinya Paguyuban Mangku Jagad.

2. Apakah tujuan berdirinya Paguyuban Mangku Jagad?

Jawab: tujuan berdirinya Paguyuban Mangku Jagad untuk *nguri-uri* seni dan kebudayaan Jawa agar tidak hilang dari tanah Jawa dan menciptakan masyarakat Desa Kaliputih yang guyub rukun.

3. Apa saja kegiatan Paguyuban Mangku Jagad?

Jawab: pertanian, peternakan, kewirausahaan dan untuk melestarikan seni dan budaya melalui kegiatan gendhingan.

4. Apa saja tembang lagu yang dinyanyikan pada kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: pada awalnya sebelum resmi menjadi kelompok sosial Paguyuban Mangku Jagad enam orang tersebut melakukan kidungan, macapatan dan sholawatan dengan diiringi alat musik terbang. Namun, karena tidak ada generasi yang melanjutkan dan setelah Paguyuban Mangku Jagad menerima instrumen gamelan dari pemerintah daerah pada tahun 2016, sanggar Mangku Jagad menyanyikan macapatan dan sholawatan tidak lagi melakukan kidungan.



Hasil wawancara dengan Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan Mangku Jagad

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Desember 2020
Jam : 09.00 WIB
Tempat : Rumah Bapak Sudarno
Sumber Data : Bapak Sudarno

1. Apakah ada ritual khusus untuk membersihkan instrumen gamelan?

Jawab: tidak ada ritual khusus untuk membersihkan instrumen gamelan. Kegiatan bersih-bersih sanggar yang dilakukan setiap akan melakukan kegiatan gendhingan.

2. Apakah ada kaitan antara kesenian gamelan dengan Islam?

Jawab: ada, pada jaman walisanga untuk syiar agama Islam, Sunan Kalijaga melakukan macapat, sholawatan, gendhingan, dan wayang. Oleh karena itu *ricikan* (alat musik gamelan) harus dihargai dan dihormati karena itu merupakan warisan yang harus dijaga, akhlak dalam menghormati instrumen gamelan yaitu kita tidak boleh berjalan melangkahnya

3. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: kegiatan kesenian gamelan dimulai dengan doa *wilujengan* (keselamatan) dengan didasari niat dan meminta kepada Allah SWT agar kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad dapat berjalan lancar.

4. Apa saja tembang lagu yang biasa dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: tembang macapat antara lain *asmarandhana*, *dhandanggula*, *sinom*, *pangkur* sebagai *pathet* atau *patokan*. Tembang khas banyumasan antara lain *gudril banyumasan*, *ricik-ricik*, *eling-eling banyumasan*. Tembang dengan karakter cinta tanah air yaitu *serat tripama pupuh dandhanggula*, strategi wawasan identitas Jawa Tengah dan tembang *lir-ilir*, *sholawat tamba ati* dan lain-lain.

Hasil Wawancara Dengan Ketua Kesenian Gamelan Mangku Jagad

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 21 Desember 2020

Jam : 19.30 WIB

Tempat : Rumah Bapak Mursikin

Sumber Data : Bapak Mursikin

1. Apakah tujuan kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: untuk melestarikan seni dan budaya tradisional dan menjalin silaturahmi masyarakat Desa Kaliputih agar guyub rukun

2. Kapan pelaksanaan kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad dilaksanakan setiap malam hari, kecuali malam jumat kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad diliburkan. Kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad dimulai pukul 19.30-23.00 WIB.

3. Apakah peran Bapak dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: saya diberi amanah untuk menjadi ketua dan juga pelatih dalam sanggar Mangku Jagad.

4. Bagaimanakah pendapat Bapak dengan peran atau tugas yang telah diberikan?

Jawab: bertanggung jawab dengan amanah yang telah diberikan dan saya niatkan untuk sarana ibadah.

5. Apa saja tembang lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: Strategi Wawasan Identitas Jawa Tengah, ricik-ricik, pantai logendhing, gudril banyumasan, serat tripama pupuh dandhanggula, tembang asmarandhana, eling-elingbanyumasan, lir-ilir dan sholawat tamba ati.

6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad diawali dengan memanjatkan doa kepada Allah SWT agar kegiatan kesenian gamelan

Mangku Jagad dapat berjalan lancar. Selanjutnya bagian pembuka dengan tembang *Strategi Wawasan Identitas Jawa Tengah*. Setelah itu bagian intitembang yang dinyanyikan yaitu tembang ciri khas daerah Banyumasan dan beberapa tembang macapat antara lain *ricik-ricik*, *pantai logendhing*, *gudril banyumasan*, *serat tripama pupuh dandhanggula* dan *tembang asmarandhana*. Terakhir bagian penutup diakhiri dengan tembang *eling-elingbanyumasan*, *lir-ilir* dan *sholawat tamba ati*.

7. Apa saja tembang lagu yang mengandung nilai-nilai keislaman yang dinyanyikan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: secara umum ada tiga tembang yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keislaman yaitu tembang *eling-elingbanyumasan*, *lir-ilir* dan *sholawat tamba ati*

8. Apakah ada ritual khusus untuk merawat instrumen gamelan?

Jawab: tidak ada ritual khusus untuk merawat alat musik gamelan. Kegiatan membersihkan ricikan dilakukan setiap akan memulai kegiatan gendhing.

9. Apakah ada etika atau tatakrama terhadap alat musik gamelan?

Jawab: ada mas, kita harus memiliki unggah-ungguh yaitu tidak berjalan melangkahi gamelan karena itu tidak sopan, meskipun benda mati gamelan itu warisan yang harus dihormati, dijaga dan dilestarikan.

10. Apa saja makna yang terkandung dari setiap ricikan atau alat musik gamelan?

Jawab: *suling* berasal dari *su* atau nafsu dan *ling* atau *eling* (ingat). *Suling* memiliki makna agar kita dapat menahan hawa nafsu, karena dengan menahan hawa nafsu kita akan selalu ingat kepada Allah dan secara tidak langsung membuat keimanan seseorang meningkat. *Kendang* berasal dari kata *ken* atau kendali dan *ndang* atau segera. Makna dari *kendang* agar manusia segera melakukan aktivitas setelah bangun pagi atau melaksanakan shalat ketika adzan telah berkumandang. *Siter* berasal dari kata *ngeterke* (mengantarkan). *Siter* memiliki makna agar manusia harus mampu mengantarkan (menolong) atau mengajak orang lain kepada tujuan atau perbuatan baik. *Bonang* jika dipukul menghasilkan bunyi *nang* atau *wenang* (berhak) atau *menang* (berjaya), makna dari bonang manusia memiliki hak

untuk menentukan nasibnya sendiri. Kethuk jika dipukul menghasilkan bunyi *thuk* atau *mathuk* (setuju), makna dari *kethuk* adalah setuju dengan semua perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. *Gong* selalu ditabuh atau dimainkan diakhir, makna dari *gong* agar manusia selalu mengakhiri hidupnya dengan khusnul khotimah.



Hasil Wawancara Dengan Ketua Kesenian Gamelan Mangku Jagad

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Desember 2020
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Rumah Bapak Mursikin
Sumber Data : Bapak Mursikin

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu eling-eling banyumasan?

Jawab:

Tembang *eling-eling banyumasan* mengandung makna agar manusia selalu mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa (eling-eling) sebagai orang Islam berarti mengingat kepada Allah SWT.

Lirik *sabdane sang guru gatekna, eling maring tembung katelu tegese, spisan tatakrama, pindhone kuwe temen, kaping telu duwe tepa slira, dadi siswa kang utama* berarti manusia harus memperhatikan nasihatguru pada saat mencari ilmu yaitu tatakrama, bersungguh-sungguh, dan menjaga perasaan orang lain. Sehingga menjadi siswa yang utama.

Lirik *eling-eling wong eling baliya maning, elingana wong eling baliya dunya rama*, berarti ingat-ingat manusia ingat kembali, ingatlah manusia kembali ke akherat memiliki makna supaya selalu ingat bahwa manusia akan mati meninggalkan dunia.

2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu sholawat tamba ati?

Jawab:

Lirik *mula wajib wong urip sing ngati-ati, ngelingana yen sira bakale mati, mula wajib wong urip gawe ya tongat, kang supaya matine sawise tobat* berarti maka orang hidup harus berhati-hati, mengingatkan jika kamu akan meninggal, maka wajib orang yang hidup berbuat taat, supaya meninggal setelah bertaubat, menjelaskan agar taat kepada perintah Allah dan menjalankan ibadah sehingga mati dalam keadaan setelah bertobat.

Lirik *tamba ati iku lima perkarane, pisan maca Quran mikir ing maknane, kapindone sholat wengi lakonana, kaping telu jikir wengi ingkang suwe, kaping pate wetengira luwenana, kaping lima ahli ngelmu campurana*, berarti obat hati itu ada lima perkaranya (prakteknya), pertama membaca Quran dan memahami artinya, yang kedua melaksanakan sholat malam (tahajud) dirikanlah, yang ketiga dzikir malam perbanyaklah, yang keempat perbanyaklah puasa, yang kelima berkumpul dengan orang-orang berilmu (orang soleh), menjelaskan lima perkara (ibadah) yang dapat menjadi obat hati yaitu membaca Al-Quran dan artinya, shalat malam, dzikir, puasa, dan mengumpulkan orang yang berilmu.

Lirik *Gusti kula nyuwun padhanging ati, wite ngiman, godhong sahadat, kembang salawat, pentil jikir, wohe puji-pujian, Amiin amiin ya Allah rabbal'alamin*. Menjelaskan untuk selalu berdoa kepada Allah Swt,

3. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu lir-ilir?

lir-ilir berarti ayo pada bangun, menjelaskan agar kita senantiasa mengingat kepada Tuhan Yang Maha Pencipta dan tidak lupa untuk selalu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Pencipta.

Tandure wus sumilir berarti tanaman sudah bersemi, diibaratkan dengan keimanan dan ibadah kita kepada Allah sudah mulai tumbuh (bangkit).

Tak ijo royo-royo, tak sengguh temanten anyar, berarti warnanya menghijau, bagaikan pengantin baru, menjelaskan seseorang yang dapat menguatkan keimanan dan memperbanyak ibadah kepada Allah tentu tampak bahagia dan senang bagaikan pengantin baru.

Cah angon cah angon berarti anak gembala anak gembala.

Penekno blimbing kuwi, berarti panjatlal blimbing itu menjelaskan buah blimbing mempunyai lima sisi, yang digambarkan sebagai lima rukun Islam berarti kita diperintahkan untuk menjalankan ibadah yaitu rukun Islam.

Lunyu-lunyu penekno kanggo masuh dodotira, berarti meskipun licin tetap panjatlal menjelaskan manusia harus bekerja keras demi untuk membersihkan (memperbaiki) keimanan dan budi pekerti.

Dodotira kumintir bedah ing pinggir, berarti pakaianmu robek dibagian sampingnya, menjelaskan pakaian iman dan ketakwaan harus selalu dibersihkan meskipun pakaian iman dan takwa tersebut terkadang rusak.

Domana jlumatana kanggo seba mengko sore berarti jahitlah dan benahilah untuk menghadap nanti sore, memiliki makna memperbaiki diri sendiri (iman dan takwa) terhadap kesalahan yang pernah dilakukan.

Mumpung padhang rembulane, mumpung jembar kalangane, berarti mumpung rembulan bersinar terang, mumpung masih ada waktu, menjelaskan mumpung masih hidup masih ada waktu gunakan waktu itu untuk memperbaiki iman dan takwa dengan cara beribadah kepada Allah SWT.



HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA KESENIAN GAMELAN MANGKU JAGAD

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/tanggal : 27 Desember 2020
Jam : 10.00 WIB.
Tempat : Rumah Ibu Waryati
Sumber Data : Ibu Waryati

1. Siapakah nama Ibu?

Jawab: Waryati

2. Bagaimana perasaan Ibu mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: senang mas, karena dengan gendhingan selain bisa bersilaturahmi juga semakin mempererat persaudaraan dan kerukunan sesama warga masyarakat Desa Kaliputih.

3. Apa motivasi Ibu mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: nguri-uri seni tradisional gamelan agar tidak hilang dan diklaim oleh negara asing.

4. Apakah peran Ibu dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: biasanya saya memainkan kethuk kempyang, saron atau demung. Melihat mana yang tidak dimainkan dari ketiga ricikan itu mas.

5. Bagaimanakah pendapat Ibu dengan peran atau tugas yang telah diberikan?

Jawab: pada waktu kegiatan kesenian gamelan harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan, dan berangkat tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

6. Apa saja kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: umumnya yang mengikuti kegiatan ini dari golongan tua mas, dari usia anak-anak dan remaja belum ada. Oleh karena itulah para pemain gamelan (*niyaga*) yang ikut dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad umumnya sudah bisa dalam memainkan gamelan.

7. Bagaimana upaya mengatasi kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: selalu mengajak generasi muda untuk ikut melestarikan kesenian gamelan.

8. Apakah ada ilmu yang didapat setelah mengikuti kegiatan kesenian gamelan?

Jawab: Kegiatan kesenian gamelan mengajarkan untuk selalu bersabar karena memainkan alat musik gamelan tidaklah mudah, perlu kesabaran dalam belajar memainkan alat musik gamelan. Selain itu kegiatan kesenian gamelan mengajarkan untuk saling tolong menolong pada saat latihan, seperti ada yang belum bisa atau belum lancar memainkan *ricikan* maka harus dibantu oleh yang sudah bisa, lebih dari itu jika ada yang terkena musibah maka harus saling menjenguk

9. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab:

kegiatan kesenian gamelan selalu diawali dengan berdoa bersama untuk memohon kepada Allah SWT agar kegiatan gendhingan mendapatkan keselamatan, kelancaran dan manfaat.

10. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu eling-eling banyumasan?

eling-eling berarti harus selalu ingat, mengandung makna agar kita senantiasa ingat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Pada lirik *sabdane sang guru gatekna, eling maring tembung katelu tegese* berarti kita harus selalu memperhatikan perkataan guru, dengan memperhatikan tiga kata.

sepisan tatakrama, pindone kuwe temen, kaping telu duwe tepaslira mencari ilmu harus memperhatikan tatakrama, sungguh-sungguh, dan menjaga perasaan orang lain sehingga menjadi siswa yang utama.

11. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu lir-ilir?

Jawab: *lir-ilir* mengandung makna agar kita senantiasa mengingat Allah dan tidak melupakan ibadah kepada Allah SWT.

Lirik *penekno blimbing kuwi*, berarti buah belimbing yang memiliki lima sisi atau cabang memiliki makna Rukun Islam atau sholat lima waktu.

Pada lirik *lunyu-lunyu penekno kanggo masuh dodotira*, bermakna manusia harus berusaha semaksimal mungkin meskipun ada banyak cobaan

Kemudian pada lirik *dodotira kumitir bedhahe pinggir, domana jlumatana kanggo seba mengko sore*, berarti ketika telah melakukan kesalahan hendaknya mengakui kesalahan tersebut dan segera bertaubat mumpung masih ada waktu untuk beribadah kepada Allah SWT.

12. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu sholawat tamba ati?

Jawab:

Lirik *mula wajib wong urip sing ngati-ati, ngelingana yen sira bakale mati* menjelaskan agar orang yang hidup wajib untuk selalu berhati-hati, karena mati datangnya tidak ada yang tahu.

Mula wajib wong urip gaweya tongat, kang supaya matine sawise tobat menjelaskan orang yang hidup harus taat kepada Allah (ibadah) supaya ketika Allah mengambil nyawa kita, kita sudah siap

sholawat tamba ati menjelaskan lima perkara (ibadah) yang dapat menjadi obat hati yaitu membaca Al-Quran dan memahami maknanya, shalat malam, dzikir, puasa, dan mengumpulkan orang yang berilmu.

IAIN PURWOKERTO

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : 17 Desember 2020
Jam : 09.15 WIB
Tempat : Rumah Ibu Parti
Sumber Data : Ibu Parti

1. Siapakah nama Ibu?

Jawab: Parti

2. Bagaimana perasaan Ibu mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: perasaan saya mengikuti kegiatan gendhingan senang mas, karena dengan gendhingan saya turut andil dalam melestarikan seni gamelan dan menambah saudara.

3. Apa motivasi Ibu mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: nguri-uri seni tradisional gamelan.

4. Apakah peran Ibu dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: saya diberi tanggung jawab sebagai sinden.

5. Bagaimanakah pendapat Ibu dengan peran atau tugas yang telah diberikan?

Jawab: pada awalnya menjadi sinden itu susah begitu juga memainkan *ricikan* (instrumen gamelan), oleh karena itu peserta yang mengikuti gendhingan harus bisa sabar.

6. Apa saja kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: paling jika hujan mas, kegiatan gendingan sedikit yang menghadiri. Selain itu, adanya larangan dari pemerintah desa karena COVID-19 menjadikan kegiatan gendingan sementara diliburkan.

7. Bagaimana upaya mengatasi kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: meskipun hujan berusaha untuk berangkat mas, untuk menepati tanggung jawab sebagai sinden.

8. Apakah ada ilmu yang didapat setelah mengikuti kegiatan kesenian gamelan?

Jawab: dengan mengikuti *gendhingan* menjadi lebih bertanggung jawab, karena sudah diberi amanat untuk menjadi *sinden* harus selalu berangkat dengan rajin pada kegiatan Kesenian Gamelan Mangku Jagad. Kemudian saling tolong menolong pada saat ada peserta yang belum bisa maka dibantu oleh yang sudah bisa. Sabar saat mengikuti *gendhingan*, karena memainkan gamelan tidak mudah.

9. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu *eling-eling banyumasan*?

Jawab:

Pada lirik lagu *eling-eling* berarti harus selalu ingat, yaitu kepada sang pencipta Allah SWT.

Lirik *sabdane sang guru gatekna, mung manungsa urip ana donya, bagjane begjane sing sabar narima*, berarti nasihat guru harus diperhatikan, hanya manusia hidup di dunia, bahagia yang sabar menerima.

Lirik *eling maring tembung katelu tegese, sepisan tata krama, pindone kuwe temen, kaping telu duwe tepaslira*, berarti ingat kepada tiga kata, pertama tata krama, kedua mempersungguh, ketiganya bisa menghargai orang lain.

Lirik lagu *eling-eling wong eling baliya dunya rama* berarti ingatlah manusia kembali ke akhirat. Mengandung makna agar selalu mengingat kematian sehingga kita selalu mengingat Allah

10. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu *lir-ilir*?

Jawab:

Lir-ilir berarti ayo bangun maksudnya ayo bangun untuk menjalankan ibadah.

Pada lirik *lunyu-lunyu penekno kanggo masuh dodotira* berarti untuk mencapai sesuatu seseorang harus berusaha semaksimal mungkin, manusia tidak boleh berputus asa sebelum mendapat hasil yang ingin dicapai

Lirik *domana jlumatana kanggo seba mengko sore* berarti jahitlah dan benahilah untuk menghadap nanti sore, memiliki makna memperbaiki diri sendiri terhadap kesalahan yang pernah dilakukan.

Lirik *kanggo seba mengko sore* berarti untuk menghadap nanti sore, memiliki makna menjalankan agama (beribadah) untuk bekal setelah mati.



Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : 29 Desember 2020
Jam : 16.00 WIB
Tempat : Rumah Bapak Kaswo
Sumber Data : Bapak Kaswo

1. Siapakah nama bapak?

Jawab: Kaswo

2. Bagaimana perasaan bapak mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: senang, karena dengan mengikuti gendhingan berarti ikut berpartisipasi dalam melestarikan seni dan budaya.

3. Apa motivasi bapak mengikuti kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: melestarikan kesenian gamelan.

4. Apakah peran bapak dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: sebagai waranggono atau pengisi suara laki-laki.

5. Bagaimanakah pendapat bapak dengan peran atau tugas yang telah diberikan?

Jawab: dengan adanya kegiatan kesenian gamelan menjadi tanggung untuk selalu berpartisipasi melestarikan seni tradisional.

6. Apa saja kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: banyak tembang dan titi laras yang masih harus dipelajari, kurangnya minat generasi muda untuk belajar gendhingan.

7. Bagaimana upaya mengatasi kendala atau hambatan dalam kegiatan kesenian gamelan Mangku Jagad?

Jawab: selalu giat dan tekun untuk menghafalkan tembang dan titi laras dan belajar kepada yang bisa. Selalu mengajak generasi muda untuk ikut berpartisipasi melestarikan kesenian gamelan.

8. Bagaimanakah pendapat Bapak dengan adanya kegiatan kesenian gamelan?

Jawab: dengan adanya kegiatan kesenian gamelan menjadi bertanggung jawab karena sudah ada tempat dan *ricikan* (instrumen gamelan) yang

menjadi tanggung jawab warga masyarakat Desa Kaliputih untuk selalu melestarikan seni tradisional melalui kegiatan *gendhingandan* peserta kegiatan keseian gamelan Mangku Jagad melakukan bersih-bersih sanggar setiap *selapanan*

9. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu eling-eling banyumasan?

Jawab:

Tembang *eling-eling banyumasan* mengandung makna untuk selalu mengingat Allah sebagai bentuk iman kepada Allah dan tembang lagu *eling-eling banyumasan* di dalamnya tersirat adab yang harus diperhatikan dalam mencari ilmu yaitu tatakrama, bersungguh-sungguh, dan menjaga perasaan orang lain.

10. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu lir-ilir?

Jawab:

lirik lir-ilir berarti ayo bangun, ayo sadar. Mengandung makna agar kita senantiasa menjalankan ibadah kepada Allah Swt.

Lirik *Tak ijo royo-royo tak sengguh temanten anyar* berarti warnanya menghijau bagai pengantin baru menjelaskan untuk selalu memperbaiki keimanan untuk mendapatkan kebahagiaan seperti bahagianya pengantin baru.

Lirik *penekno blimbing kuwi*, berarti buah belimbing yang memiliki lima sisi atau cabang memiliki makna Rukun Islam atau shalat lima waktu.

Lirik *lunyu-lunyu penekno kanggo masuh dodotira* berarti meskipun licin tetaplah panjat untuk membersihkan pakaian keimanan, mengandung makna untuk mencapai sesuatu seseorang harus berusaha semaksimal mungkin, manusia tidak boleh berputus asa sebelum mendapat hasil yang ingin dicapai.

Lirik *dodotira kumitir bedhahe pinggir, domana jlumatana kanggo seba mengko sore*, berarti pakaianmu robek dibagian sampingnya maka jahitlah benahilah untuk menghadap nanti sore. Mengandung makna apabila

kita melakukan suatu perbuatan yang bisa berakibat buruk maka berhentilah dan berusahalah memperbaiki diri dengan perbuatan yang baik.

Lirik *sapa wonge sawiji bisa nglakoni, insya Alloh tangala nyembadani, Gusti kula nyuwun padhanging ati, wite ngiman, godhong sahadat, kembang solawat, pentil jikir, wohe puji-pujian* menjelaskan setelah melakukan semua ibadah tersebut manusia agar berserah diri dan berdoa hanya kepada Allah.



LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PAGUYUBAN MANGKU JAGAD

1. Struktur organisasi Paguyuban Mangku Jagad

Nama	Jabatan
Sartim Bowo Harianto	Ketua
Baryono	Wakil Ketua
Sudarno	Penanggung Jawab
Darmono	Penanggung Jawab
Kisamsa	Sekretaris I
Wasis	Sekretaris II
Seto	Bendahara I
Warsito	Bendahara II
Suwarno	Notulen

2. Batas wilayah Desa Kaliputih

No	Wilayah	Batas Desa
1	Sebelah utara	Desa Kasegeran
2	Sebelah selatan	Desa Karangmangu
3	Sebelah timur	Desa Jatisaba
4	Sebelah barat	Desa Jingsang

3. Akta Notaris Paguyuban Mangku Jagad

Sesuai dengan Staatblad 1870 Nomor 64 tentang Perkumpulan Berbadan Hukum, *juncto* Undang-undang Nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan *juncto* Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 6 tahun 2014 tentang pengesahan Badan Hukum Perkumpulan, dengan memakai peraturan-peraturan dan Anggaran Dasar sebagai berikut:

a. Nama dan Tempat Kedudukan

Pasal 1

Perkumpulan ini bernama Kelompok Kegiatan Masyarakat Seni dan Budaya Mangku Jagad, berkedudukan di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Purwojati, Desa Kaliputih Rt 02, Rw 03

b. Dasar, maksud dan tujuan

Pasal 2

Perkumpulan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia 1945.

Organisasi Perkumpulan memiliki sifat sosial dan kemasyarakatan.

Fungsi Perkumpulan melestarikan kebudayaan dan adat istiadat lokal Desa Kaliputih dengan tetap mengembangkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat adat melalui usaha-usaha produktif di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan.

Pasal 3

Maksud pendirian Perkumpulan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan masyarakat adat Desa Kaliputih untuk melestarikan, mengembangkan adat istiadat, dan budaya lokal, serta sebagai mitra Pemerintahan Desa dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa Kaliputih

Pasal 4

Perkumpulan didirikan untuk mewujudkan tujuan bersama yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi seni dan budaya dengan mengedepankan tradisi.
- 2) Mengoptimalkan aset budaya dan kesenian Desa Kaliputih agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat adat Desa.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat adat Desa dan Pendapatan Asli Desa.
- 4) Mengembangkan usaha produktif di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan melalui pendekatan tradisi berdesa dengan mengedepankan kearifan lokal masyarakat adat Desa Kaliputih.

5) Memperkuat kemampuan Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang berkelanjutan.

c. Sasaran dan Kegiatan

Pasal 5

Sasaran Perkumpulan meliputi pengembangan kegiatan bersama yang dimiliki oleh masyarakat Adat Desa Kaliputih, dibidang kebudayaan dan adat istiadat dengan mengedepankan pengembangan potensi kearifan lokal Desa serta kegiatan untuk mencapai nilai ekonomi yang berdaya saing, kegiatan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat adat Desa Kaliputih.

d. Bidang Seni dan Budaya

Pasal 6

Kegiatan perkumpulan dibidang ini meliputi:

f) Melakukan langkah-langkah strategi pelestarian dan pengembangan seni dan budaya lokal masyarakat adat Desa Kaliputih.

g) Memfasilitasi bantuan pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang pelestarian dan pengembangan seni dan budaya lokal.

h) Melakukan pembinaan dan kaderisasi terhadap seni dan budaya lokal masyarakat.

i) Menyelenggarakan pentas dan promosi seni dan budaya lokal masyarakat.

j) Melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan seni dan budaya lokal masyarakat desa.

e. Bidang Pemberdayaan Kelompok Budidaya Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Perkebunan

Pasal 7

Kegiatan Perkumpulan dibidang ini meliputi:

1) Membentuk kelompok-kelompok pembudidaya pada masyarakat adat.

- 2) Mengusahakan bantuan melalui pembuatan proposal bantuan kepada Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pihak ketiga.
 - 3) Melakukan verifikasi kebutuhan dan hambatan yang dihadapi kelompok-kelompok pembudidaya.
 - 4) Mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pembudidayaan dibidang pertanian, perikanan, dan peternakan.
 - 5) Penyediaan alat-alat pembantu, sarana dan prasarana, obat-obatan, dan benih yang dibutuhkan dalam pembudidayaan pertanian, perikanan, dan peternakan.
 - 6) Memproduksi bahan pakan ikan air tawar sebagai kegiatan usaha kelompok perikanan masyarakat adat.
 - 7) Mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga, Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan Dinas terkait.
 - 8) Melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan budidaya pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan masyarakat Desa.
- f. Bidang Alternatif dan Pembuatan Jamu Tradisional

Pasal 8

Kegiatan perkumpulan dibidang ini meliputi:

- 1) Melayani pengobatan alternatif
- 2) Memproduksi obat herbal dan jamu tradisional dengan memanfaatkan kandungan dan khasiat dari tumbuh-tumbuhan tanpa mengandung bahan kimia.
- 3) Melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan usaha pengobatan alternatif dan produk obat-obatan herbal dan jamu tradisional.

LAMPIRAN 5

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Kegiatan Kesenian Gamelan Mangku Jagad



**Tinjauan Pemerintah Daerah Banyumas sekaligus
Kegiatan Pembukaan Wisata Lembah Curah (WLC) Kaliputih**



Sanggar Kesenian Gamelan Mangku Jagad



Wawancara dengan Bapak Sudarno Penanggung Jawab Paguyuban dan Kesenian Gamelan Mangku Jagad



Bapak Mursikin sedang melatih dan mengatur tempo gamelan menggunakan kendang

DHANDANG GULA

Serat Tripama – KGPAA Mangkunegara IV – pada 1, 3 lan 5.

1.
Yogyanira kang para prajurit,
Lamun bisa sira anuladha,
Kadi nguni caritané.
Andelira Sang Prabhu,
Sasrabahu ing Maéspati,
Aran Patih Suwanda,
Lelabuhanipun, ✕
Kang ginelung tri prakara,
Guna kaya purun ingkang dén antepi,
Nuhoni trah utama.

3.
Wonten malih tuladhan prayogi,
Satriya gung ing nagri Ngalengka,
Sang Kumbakarna wasanè,
Tur ikun warna diyu,
Suprandéné nggayuh utami,
Duk wiwit prang Ngalengka,
Nggénnya darbé atur, ✕
Mring raka amrih raharja,
Dasamuka tan kéguh ing atur yekti,
Déné mungsuh wanara.

5.
Wonten malih kinarya palupi,
Suryaputra Narpati Ngawangga,
Lan Pandhawa tur kadangé,
Lén yayah tunggil Ibu,
Suwita mring Sang Kurupati,
Anéng nagri Ngastina,
Kinarya gul-agul, ✕
Manggala golonganing prang,
Brata Yuda Ingadeg-ken sénopati
Ngalaga Ing Kurawa.

Halaman 15 dan 30
Kumpulan Praktek Sastra Jawa Lan Mangrove

Serat tripama Pupuh Dandhanggula

SALAWAT TAMEA ATI

Kyal (roBeling) 6M Ha Ainun Nalib
Gamelan – Kyal Karjony

Allahuma salī wassalim'ala, Sayidina wa-maulana Muhammadin,
Ada gama tinggil milaḥi salatan, Da imatan bida wamin mulkalahi.

Mula wajib wong urip sing ngati-ati,
Ngélingana yén sira bakalé mati,
Mula wajib wong urip gawéya tongat,
Kang supaya matiné sawisé tobat

Tamba ati iku lima perkarané,
Pisan maca Qur'an mikir ing n'aknané,
Kapindhoné salat wengi lakonana,
Kaping telu jikir wengi ingkang suwé,
Kaping paté wetengira luw' nana,
Kaping lima ahli ngélmü campurana.

Sapa wongé sawiji bisa nglakoni,
Insyā Allah ta'la nyembadani.

Allahuma Salī wassalim 'ala, . . . ngabdika,
Werrasulika wanabiyā' umiy.

Gusti kula nyuwun padhanging ati,
Wité ngiman, godhong sahadat, kembang salawat,
Pentil jikir, wohé puji-pujian . . . ya Allah.

Amien – amien ya Allah rabbal 'alamin.

Halaman 12 dan 30
Kumpulan Praktek Sastra Jawa Lan Mangrove

Sholawat Tamba Ati

....	...3 mung	3566 guh sumber	232
....	6565 ing wawa	-3-1	-2-3 son nuswantoro	565
-535 dadi pa	-656 bigeran	-661	-216 rahajening bangsa	325
-231 tri gatra	6561 panca gatra	---	5555 kang ginayuh	335
2226 trusmiundi	-226 supaya	-226 lesteri	56165 jejeg sentoso	
3123 mujudate	5535 tataentrem	3123 kerta rahajening jawa tengah	56532	232
6123 sumberc	2123 budaya agung	-132 mt ih lesterining bangsa	3216	232
-222 Strategi	-312 Wawasan	2123 identitas	1216 jawa tengah	3

LCR. Strategi Wawasan Identitas Jawa Tengah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

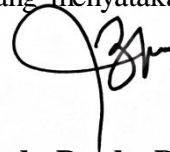
A. Identitas Diri

Nama : Huda Pandu Barata
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 6 Maret 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nama Ayah : Yemi Sri Yunianto
Nama Ibu : Suharti
Alamat : Desa Kaliputih Rt 03 Rw 03, Kecamatan
Purwojati, Kabupaten Banyumas.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Kaliputih : Tahun 2004-2010
 - b. SMP N 2 Purwojati : Tahun 2010-2013
 - c. SMA N 1 Ajibarang : Tahun 2013-2016
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Baitul Machmud Pekaja, Kalibagor

IAIN PURWOKERTO
Purwokerto, 18 Januari 2021
Yang menyatakan



Huda Pandu Barata
NIM. 1617402010